

**PERANAN KOMUNITAS JENDELA LAMPUNG DALAM MENINGKATKAN
MINAT BELAJAR ANAK DI TEMPAT PEMBUANGAN AKHIR BAKUNG
TELUK BETUNG BANDAR LAMPUNG TAHUN 2016**

(Skripsi)

Oleh

Nur Anggraini



**FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS LAMPUNG
BANDAR LAMPUNG
2017**

ABSTRAK

PERANAN KOMUNITAS JENDELA LAMPUNG DALAM MENINGKATKAN MINAT BELAJAR ANAK DI TEMPAT PEMBUANGAN AKHIR BAKUNG TELUK BETUNG BANDAR LAMPUNG TAHUN 2016

Oleh

Nur Anggraini

Tujuan penelitian ini untuk mendeskripsikan peranan Komunitas Jendela Lampung dalam meningkatkan minat belajar anak di Tempat Pembuangan Akhir Bakung Teluk Betung Tahun 2016.

Metode penelitian yang digunakan dekriptif kuantitatif. Jumlah populasi 75 orang. Analisis data menggunakan Chi Kuadrat.

Hasil penelitian menunjukkan : (1) peranan Komunitas Jendela Lampung (X) dominan pada kategori berperan dengan persentase (53%), (2) minat belajar (Y) dominan pada kategori cukup berminat dengan persentase (61%), (3) hasil penelitian menunjukkan terdapat hubungan yang positif, signifikan, dan kategori keeratan cukup antara peranan Komunitas Jendela Lampung untuk meningkatkan minat belajar, artinya semakin berperannya Komunitas Jendela Lampung memungkinkan semakin meningkatkan minat belajar anak. Diharapkan Komunitas Jendela Lampung dapat mempertahankan perannya dalam meningkatkan minat belajar anak, dengan menambah metode dan teknik-teknik pembelajaran yang menarik.

Kata kunci : komunitas, jendela lampung, minat belajar

**PERANAN KOMUNITAS JENDELA LAMPUNG DALAM MENINGKATKAN
MINAT BELAJAR ANAK DI TEMPAT PEMBUANGAN AKHIR BAKUNG
TELUK BETUNG BANDAR LAMPUNG TAHUN 2016**

Oleh

Nur Anggraini

Skripsi

**Sebagai Salah Satu Syarat Untuk Mencapai Gelar
SARJANA PENDIDIKAN**

**Pada
Program Studi PPKn
Jurusan Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial
Fakultas Keguruan Dan Ilmu Pendidikan Universitas Lampung**



**FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS LAMPUNG
BANDAR LAMPUNG
2017**

Judul Skripsi : **PERANAN KOMUNITAS JENDELA LAMPUNG
DALAM MENINGKATKAN MINAT BELAJAR
ANAK DI TEMPAT PEMBUANGAN AKHIR
BAKUNG TELUK BETUNG BANDAR LAMPUNG
TAHUN 2016**

Nama Mahasiswa : **Nur Anggraini**

No. Pokok Mahasiswa : **1313032060**

Program Studi : **Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan**

Jurusan : **Pendidikan IPS**

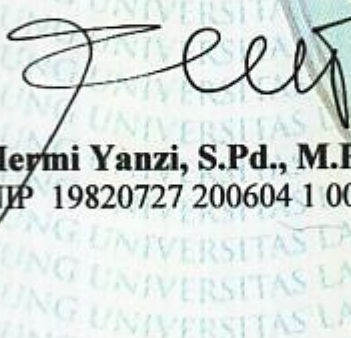
Fakultas : **Keguruan dan Ilmu Pendidikan**

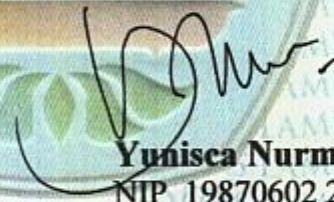
MENYETUJUI

1. Komisi Pembimbing

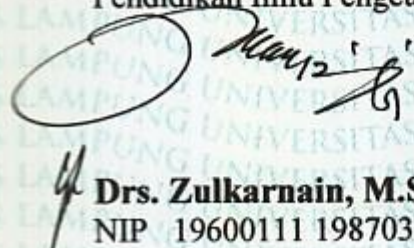
Pembimbing I,

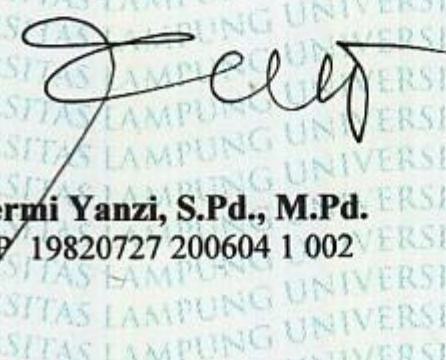
Pembimbing II,


Hermi Yanzi, S.Pd., M.Pd.
NIP 19820727 200604 1 002


Yunisca Nuralisa, S.Pd., M.Pd.
NIP 19870602 200812 2 001

2. Mengetahui


Drs. Zulkarnain, M.Si.
NIP 19600111 198703 1 001


Hermi Yanzi, S.Pd., M.Pd.
NIP 19820727 200604 1 002

MENGESAHKAN

1. Tim Penguji

Ketua : **Hermi Yanzi, S.Pd., M.Pd.**

Sekretaris : **Yunisca Nurmalisa, S.Pd., M.Pd.**

Penguji

Bukan Pembimbing : **Drs. Berchah Pitoewas, M.H.**

2. Dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan



Drs. H. Muhammad Fuad, M.Hum.

NIP. 19590722 198603 1 003

Tanggal Lulus Ujian Skripsi : **23 Februari 2017**

SURAT PERNYATAAN

Saya yang bertanda tangan di bawah, adalah :

Nama : Nur Anggraini
NPM : 1313032060
Prodi/Jurusan : PPKn/Pendidikan IPS
Fakultas : Keguruan dan Ilmu Pendidikan
Alamat : Jl. P. Senopati, Gg. Mawar, Dsn I, Desa Jatimulyo,
Kecamatan Jatiagung, Kabupaten Lampung Selatan

Dengan ini menyatakan bahwa dalam skripsi ini tidak terdapat karya orang lain yang pernah diajukan untuk memperoleh gelar kesarjanaan di suatu perguruan tinggi, dan sepanjang pengetahuan saya juga tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan oleh orang lain, kecuali yang secara tertulis diacu dalam naskah ini dan disebut dalam daftar pustaka.

Bandar Lampung, Februari 2017

Penulis,



Nur Anggraini
NPM 1313032060

RIWAYAT HIDUP



Penulis bernama Nur Anggraini, dilahirkan di Kelurahan Jagabaya, Kota Bandar Lampung pada tanggal 7 September 1995 dan merupakan anak pertama dari dua bersaudara dari pasangan Bapak Bejo dan Ibu Zazenah.

Pendidikan formal yang pernah ditempuh penulis antara lain :

1. SD Negeri 1 Way Halim Permai Kota Bandar Lampung sampai dengan kelas V dan tamat di SD Negeri 2 Jatimulyo, Kecamatan Jatiagung, Kabupaten Lampung Selatan pada tahun 2006.
2. SMP Negeri 21 Bandar Lampung tamat pada tahun 2009.
3. SMK Amal Bakti Jatimulyo, Kecamatan Jatiagung, Kabupaten Lampung Selatan tamat tahun 2012.

Pada tahun 2013 penulis diterima sebagai mahasiswa Program Studi Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan Jurusan Ilmu Pengetahuan Sosial Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Lampung melalui jalur Seleksi Bersama Masuk Perguruan Tinggi Negeri (SBMPTN). Dan pada bulan Juli-Agustus 2016 melaksanakan KKN-KT di Desa Surabaya Baru, Kecamatan Bandar Surabaya, Kabupaten Lampung Tengah.

MOTTO

*Pembelajaran hidup yang terbaik bukan dari kehidupan orang lain,
melainkan belajar dari kesalahan pada kehidupan kita di masa lalu.*

(Nur Anggraini)

PERSEMBAHAN

Bismillahirrahmanirrahim

Berlandaskan rasa syukur kehadiran Allah SWT yang telah memberikan karunia dan hidayah-Nya, dan telah menghadirkan banyak warna dan pembelajaran dalam penyelesaian skripsi ini. Sebetulnya karya kecil ini ku persembahkan sebagai tanda bakti dan cinta kepada :

Ayah dan Ibu tercinta, Bapak Bejo dan Ibu Zazenah yang selama ini telah memberikan cinta, kasih sayang, dukungan, dorongan dan motivasi yang tidak terbatas demi keberhasilan dan kesuksesanku. Kalian adalah penyemangat dalam hidup ini. Semoga dengan karya kecil ini, kelak dapat membanggakan dan membahagiakan kalian. Semoga di umur kalian sekarang ini, Allah SWT selalu melimpahkan kesehatan, keberkahan, rejeki dan kebahagiaan yang melimpah. Aamiin

Almamater tercintaku Universitas Lampung

SANWACANA

Bismillahirrahmanirrahim,

Puji syukur penulis panjatkan kehadirat Allah SWT, karena berkat Rahmat dan Hidayah-Nya, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul

“Peranan Komunitas Jendela Lampung dalam Meningkatkan Minat Belajar Anak di Tempat Pembuangan Akhir Bakung Teluk Betung Bandar Lampung Tahun 2016”. Skripsi ini disusun sebagai salah satu syarat untuk mendapatkan gelar Sarjana Pendidikan pada Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Lampung.

Terselesaikannya penulisan skripsi ini tidak terlepas dari hambatan yang datang baik dari luar maupun dari dalam penulis sendiri. Penulisan skripsi ini juga tidak terlepas dari bimbingan Bapak Hermi Yanzi, S.Pd., M.Pd. selaku Pembimbing I sekaligus Kepala Program Studi PPKn dan Ibu Yunisca Nurmalisa, S.Pd., M.Pd. selaku Pembimbing II sekaligus Pembimbing Akademik (PA) yang telah memberikan motivasi, pengarahan dan bimbingannya dalam penyusunan skripsi ini. Serta tidak terlepas dari bantuan dan petunjuk dari berbagai pihak, oleh karena itu penulis mengucapkan terima kasih kepada :

1. Bapak Dr. H. Muhammad Fuad, M.Hum. selaku Dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Lampung.
2. Bapak Dr. Abdurrahman, M.Si. selaku Wakil Dekan Bidang Akademik dan Kerjasama Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Lampung.
3. Bapak Drs. Hi. Buchori Asyik, M.Si. selaku Wakil Dekan Bidang Umum dan Keuangan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Lampung.
4. Bapak Drs. Supriyadi, M.Pd. selaku Wakil Dekan Bidang Kemahasiswaan dan Alumni Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Lampung.
5. Bapak Zulkarnain, M.Si. selaku Ketua Jurusan Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Lampung.
6. Bapak Drs. Berchah Pitoewas, M.H. selaku Pembahas I, terima kasih atas masukan, saran dan kritiknya pada penyusunan skripsi ini.
7. Bapak Edi Siswanto, S.Pd.,M.Pd. selaku Pembahas II, terima kasih atas masukan, saran dan kritiknya pada penyusunan skripsi ini.
8. Bapak,Ibu Dosen beserta staf Program Studi Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan (Mba Elisa dan Kak Mukhlas) Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Lampung.
9. Bapak dan Ibu staf tata usaha dan karyawan Universitas Lampung.

10. Kak Bakti Saputra selaku Koordinator Komunitas Jendela Lampung, terima kasih atas izin penelitian yang telah diberikan dan atas segala bantuan yang diberikan kepada penulis.
11. Kakak-kakak pengurus dan *volunteer* Komunitas Jendela Lampung terima kasih atas bantuan yang diberikan kepada penulis.
12. Para adik-adik di Rumah Baca Komunitas Jendela Lampung, terima kasih atas keceriaan dan dukungan yang diberikan kepada penulis.
13. Teristimewa untuk kedua orang tuaku Bapak Bejo dan Ibu Zazenah , terima kasih atas keikhlasan, ketulusan, kasih sayang, do'a, dukungan, motivasi, kerja kerasnya untuk penulis yang tidak akan pernah terbayarkan. Untuk adikku Muhammad Dandi terima kasih atas do'a, dukungan, perhatian, kasih sayang dan keseruan yang diberikan sebagai penghibur bagi penulis dan Darmawan yang selalu mendampingi, membantu, memberi dukungan, motivasi, perhatian dan kasih sayang.
14. Teruntuk nenekku tersayang terima kasih atas dukungan, kasih sayang dan do'a yang selalu diberikan.
15. Terkasih sahabatku Yesi Surya Resita terima kasih atas kesediaannya menjadi pendengar setiaku, terima kasih atas bantuan, dukungan, motivasi, kasih sayang dan do'a yang telah diberikan.
16. Sahabat-sahabatku (Yusan E.Simanjuntak, Rian Kusumawati, Okta Setiawan, dan Widya P. Ningrum) terima kasih atas dukungan, motivasi, do'a dan canda tawa yang kita lewati bersama sehingga menjadikan hari-hari yang indah dibalik semua tugas-tugas akhir yang bergulat dengan kita.

17. Untuk teman-teman seperjuanganku PPKn 2013 (Uswatun Khasanah, Atika Dwi Lestari, Siti Khotijah, Sri Harnita, Triana Desita, Devita Puspa S, Azmi Fikron dan teman-teman yang tidak dapat disebutkan semua) terima kasih atas kebersamaan dan dukungannya, walaupun mungkin sering terjadi perselisihan namun itu adalah bagian dari keindahan kenangan yang kita ciptakan bersama.
18. Teman-teman Forum Pendidikan Kewarganegaraan yang telah memberikan dukungan.
19. Keluarga besar PPKn 2011, 2012, 2013, 2014, 2015 & 2016 terima kasih atas bantuannya.
20. Keluarga besar Desa Surabaya Baru, Kecamatan Bandar Surabaya, Kabupaten Lampung Tengah yang telah menerima kehadiran penulis semasa KKN, terima kasih juga bantuan, dukungan, kasih sayang dan pembelajaran yang telah diberikan.
21. Keluarga besar Induk Semang (Keluarga Mak Kar) yang telah merawat, menjaga, mendukung dan memberi kasih sayang layaknya anak kalian sendiri.
22. Teman-teman seperjuangan KKN-KT MTs Darussalam Surabaya Baru tahun 2016 (Niken Wulandari/teteh, Maryanti/aunty, Nanda Fitriani/ses, Nabilah K.U/uncu, Sarah Dhiba/bude, Selviyani/kanjeng, Rizkana Fitri/dedek, Santi Mulyani/bicik, Nanang A.U) terima kasih atas kebersamaannya.
23. Semua pihak yang tidak dapat penulis sebutkan satu persatu terima kasih banyak atas segala bantuannya.

Semoga amal baik yang telah Bapak/Ibu/Saudara/i serta teman-teman berikan akan selalu mendapatkan pahala dan balasan dari Allah SWT. Penulis menyadari bahwa skripsi ini masih jauh dari kata sempurna dan masih banyak kesalahan serta kekurangan dari penyampaian maupun penulisan. Segala kritik dan saran yang bersifat membangun sangat penulis harapkan sebagai tolak ukur penulis dimasa yang akan datang. Penulis juga berharap semoga karya sederhana ini dapat berguna dan bermanfaat bagi kita semua.Aamiin

Bandar Lampung, Februari 2017

Penulis,

DAFTAR ISI

	Halaman
ABSTRAK	i
HALAMAN JUDUL	ii
HALAMAN PERSETUJUAN	iii
HALAMAN PENGESAHAN	iv
SURAT PERNYATAAN	v
RIWAYAT HIDUP	vi
MOTTO	vii
PERSEMBAHAN.....	viii
SANWACANA	ix
DAFTAR ISI.....	xiv
DAFTAR TABEL	xvii
DAFTAR GAMBAR.....	xix
DAFTAR LAMPIRAN	xx

I. PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah	1
B. Identifikasi Masalah.....	7
C. Pembatasan Masalah.....	7
D. Rumusan Masalah	7
E. Tujuan Penelitian	8
F. Kegunaan Penelitian	8
1. Kegunaan Secara Teoritis	8
2. Kegunaan Secara Praktis	8
G. Ruang Lingkup Penelitian	9
1. Ruang Lingkup Ilmu.....	9
2. Subjek Penelitian	9
3. Objek Penelitian.....	9
4. Lokasi Penelitian	9
5. Waktu Penelitian.....	10

II. TINJAUAN PUSTAKA

A. Tinjauan Tentang Peranan	11
B. Tinjauan Tentang Minat Belajar	13
1. Pengertian Minat Belajar	13
2. Klasifikasi Minat Belajar	17
3. Faktor-faktor Minat Belajar	18
4. Fungsi Minat Belajar	19
5. Indikator Minat Belajar.....	20

C. Tinjauan Tentang Komunitas Jendela Lampung	21
1. Pengertian Komunitas.....	21
2. Sejarah Komunitas Jendela.....	23
3. Visi dan Misi Komunitas Jendela	25
4. Sejarah Komunitas Jendela Lampung	26
D. Tinjauan Tentang Anak Pemulung.....	30
1. Pengertian Anak.....	30
2. Hak Anak.....	32
3. Pengertian Eksplotasi Anak.....	33
4. Bentuk-bentuk Eksploitasi Anak	36
5. Pengertian Pemulung.....	37
E. Kajian yang Relevan	39
1. Tingkat Lokal.....	39
2. Tingkat Nasional.....	40
F. Kerangka Pikir	41
G. Hipotesis.....	42

III. METODOLOGI PENELITIAN

A. Jenis Penelitian	43
B. Populasi dan Sampel.....	43
1. Populasi	43
2. Sampel	44
C. Variabel Penelitian.....	45
D. Definisi Konseptual dan Definisi Operasional	45
1. Definisi Konseptual	45
2. Definisi Operasional	46
E. Pengukuran Variabel.....	47
F. Teknik Pengumpulan Data	48
1. Teknik Pokok.....	49
2. Teknik Penunjang	49
a. Wawancara.....	49
b. Observasi.....	49
c. Dokumentasi	49
G. Uji Validitas dan Uji Reliabilitas	40
1. Uji Validitas.....	49
2. Uji Reliabilitas	50
H. Teknik Analisis Data	51

IV. HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Langkah-langkah Penelitian	55
1. Persiapan Pengajuan Judul	55
2. Penelitian Pendahuluan.....	55
3. Pengajuan Rencana Pendahuluan	56
4. Penyusunan Alat Pengumpulan Data	56
5. Pelaksanaan Penelitian.....	57
B. Gambaran Umum Lokasi Penelitian.....	61
1. Sejarah Singkat Komunitas Jendela Lampung	61
2. Anggota Komunitas Jendela Lampung.....	62

3. Struktur Kepengurusan Komunitas Jendela Lampung	64
C. Deskripsi Data	65
1. Pengumpulan Data.....	65
2. Penyajian Data	65
D. Pengujian Data.....	96
1. Pengujian Pengaruh	96
2. Pengujian Tingkat Keeratan Pengaruh	98
E. Pembahasan.....	100
1. Peranan Komunitas Jendela Lampung.....	100
2. Minat Belajar	105
3. Pengujian Keeratan Pengaruh.....	112

V. KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan.....	114
B. Saran	115

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN

DAFTAR TABEL

Tabel	Halaman
1. Daftar Jumlah Volunteer Komunitas Jendela Lampung 2016/2017	44
2. Hasil Uji Coba Angket Kepada Sepuluh Orang Responden Di Luar Populasi Untuk Item Ganjil (X)	58
3. Hasil Uji Coba Angket Kepada Sepuluh Orang Responden Di Luar Populasi Untuk Item Genap (Y)	58
4. Distribusi Antara Item Ganjil (X) dan Item Genap (Y) Mengenai Peranan Komunitas Jendela Lampung dalam Meningkatkan Minat Belajar Anak di Tempat Pembuangan Akhir Bakung Teluk Betung Bandar Lampung 2016	59
5. Daftar Anggota Komunitas Jendela Lampung Periode 2016/2017	62
6. Distribusi Hasil Angket Indikator Visi dan Misi Komunitas Jendela	66
7. Distribusi Frekuensi Indikator Visi dan Misi Komunitas Jendela	69
8. Distribusi Hasil Angket Indikator Program Kerja Komunitas Jendela Lampung	69
9. Distribusi Frekuensi Indikator Program Kerja Komunitas Jendela Lampung	72
10. Distribusi Hasil Angket Variabel Peranan Komunitas Jendela Lampung Tahun 2016	73
11. Distribusi Frekuensi Variabel Peranan Komunitas Jendela Lampung (X)	76
12. Distribusi Hasil Angket Indikator Rasa Ingin Tahu	77
13. Distribusi Frekuensi Indikator Rasa Ingin Tahu	80

14. Distribusi Hasil Angket Indikator Pemusatan Perhatian	80
15. Distribusi Frekuensi Indikator Pemusatan Perhatian	83
16. Distribusi Hasil Angket Indikator Rasa Suka	84
17. Distribusi Frekuensi Indikator Rasa Suka	87
18. Distribusi Hasil Angket Indikator Sikap Partisipasi	87
19. Distribusi Frekuensi Indikator Sikap Partisipasi	90
20. Distribusi Hasil Angket Variabel Minat Belajar	91
21. Distribusi Frekuensi Variabel Minat Belajar (Variabel Y)	94
22. Daftar Tingkat Perbandingan Jumlah Responden Mengenai Peranan Komunitas Jendela Lampung dalam Meningkatkan Minat Belajar Anak di Tempat Pembuangan Akhir Bakung Teluk Betung Bandar Lampung Tahun 2016	95
23. Daftar Kontingensi Perolehan Data Peranan Komunitas Jendela Lampung dalam Meningkatkan Minat Belajar Anak di Tempat Pembuangan Akhir Bakung Teluk Betung Bandar Lampung Tahun 2016.....	96

DAFTAR GAMBAR

Gambar	Halaman
1. Bagan Kerangka Pikir	42
2. Struktur Komunitas Jendela Lampung Periode 2016/2017	64

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran

1. Surat Keterangan Judul dari Wakil Dekan III FKIP UNILA
2. Surat Izin Penelitian Pendahuluan
3. Surat Keterangan Telah Melakukan Penelitian Pendahuluan
4. Surat Izin Penelitian
5. Surat Keterangan Telah Melakukan Penelitian
6. Kisi-kisi Angket
7. Lembar Angket Penelitian
8. Daftar Tingkat Perbandingan Jumlah Responden Mengenai Peranan Komunitas Jendela Lampung dalam Meningkatkan Minat Belajar Anak di Tempat Pembuangan Akhir Bakung Teluk Betung Bandar Lampung Tahun 2016

I. PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan merupakan sektor sangat menentukan kualitas suatu bangsa. Kegagalan pendidikan berimplikasi pada gagalnya suatu bangsa, keberhasilan pendidikan juga secara otomatis membawa keberhasilan sebuah bangsa. Pada dunia pendidikan, hendaknya memperhatikan unsur pendidikan, yang diantaranya: peserta didik, pendidik, *software*, manajemen, sarana dan prasarana dan stake holder. Aset yang diperlukan dalam pendidikan adalah sumber daya manusia yang berkualitas. Sumber daya yang berkualitas dapat berasal dari siswa, masyarakat, maupun dari pendidik.

Kualitas pendidikan yang baik dapat terbentuk melalui banyak element baik dari guru, siswa, orang tua, keadaan fasilitas sarana dan prasarana, maupun iklim pendidikan itu sendiri. Tanpa adanya pendidikan sangat mustahil suatu kehidupan yang berkembang sejalan dengan aspirasi untuk maju, dan sejahtera dapat dicapai.

Tujuan dari pendidikan yang diharapkan adalah menciptakan *out come* pendidikan yang berkualitas sesuai dengan harapan dari berbagai pihak. Berdasarkan Undang-undang No. 2 Tahun 1989 Tentang Sistem Pendidikan Nasional yang berbunyi bahwa:

Pendidikan Nasional bertujuan mencerdaskan kehidupan Bangsa dan mengembangkan manusia Indonesia seutuhnya, yaitu manusia yang beriman dan bertaqwa terhadap Tuhan Yang Maha Esa dan berbudi pekerti luhur, memiliki pengetahuan dan keterampilan, kesehatan jasmani dan rohani, kepribadian yang mantap dan mandiri serta rasa tanggung jawab kemasyarakatan dan kebangsaan.

Berdasarkan Undang-undang No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional yang merupakan Undang-undang penyempurnaan Undang-undang No.2 Tahun 1989 Tentang Sistem Pendidikan Nasional, menyebutkan bahwa fungsi dan tujuan pendidikan nasional adalah :

Pendidikan Nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab.

Pada kenyataannya di Provinsi Lampung, pendidikan itu belum dapat terlaksana sesuai dengan tujuan yang diharapkan oleh UUD 1945 dan Undang-undang No.20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional. Seharusnya pendidikan di Provinsi Lampung dapat lebih diperhatikan dan dikembangkan. Misalnya, perhatian dari pemerintah harus ditingkatkan, mulai dari sosialisasi kepada orang tua, lingkungan, dan siswa langsung. Pemenuhan kebutuhan belajar mengajar bagi siswa pun harus maksimal. Namun, pada kenyataannya masih terdapat salah satu daerah yang

pendidikannya belum merata. Di salah satu Sekolah Dasar di Kelurahan Bakung, banyak anak di bawah umur yang sudah bekerja “*Mayang*” atau memulung. Alasan anak-anak tersebut “*Mayang*” adalah untuk membantu ekonomi orang tua. Karena orang tua mereka pun sebagian memiliki profesi yang sama.

Sehingga akibat dari aktivitas “*Mayang*” tersebut, kegiatan belajar mereka terganggu dan mempengaruhi minat dan prestasi belajar mereka. Karena selain “*Mayang*”, sebagian dari anak-anak itu sudah ada yang merokok dan nge-lem, yang sangat tidak baik bagi masa depan mereka, karena itu mempengaruhi sikap dan perilaku mereka di masyarakat. Anak-anak yang bekerja “*Mayang*” di Tempat Pembuangan Akhir Bakung tersebut, umurnya berkisar antara 5-12 Tahun.

Dalam menyiapkan generasi penerus bangsa anak merupakan aset utama. Tumbuh kembang anak sejak dini adalah tanggung jawab keluarga, masyarakat dan Negara. Namun dalam proses tumbuh kembang anak banyak dipengaruhi oleh berbagai faktor baik biologis, psikis, sosial, ekonomi maupun kultural yang menyebabkan tidak terpenuhinya hak – hak anak. Untuk mengatasi permasalahan yang dihadapi anak telah disahkan Undang - Undang (UU) Tentang Perlindungan Anak yaitu UU No. 23 Tahun 2002 yang bertujuan “ untuk menjamin terpenuhinya hak – hak anak agar anak dapat hidup, tumbuh berkembang dan berpartisipasi secara optimal sesuai harkat dan martabat kemanusiaan serta mendapatkan perlindungan dari kekerasan

dan diskriminasi demi terwujudnya anak Indonesia yang berkualitas berakhlak mulia dan sejahtera”.

Berdasarkan pasal 11 Undang-undang No. 23 tahun 2002 Tentang Perlindungan Anak disebutkan pula bahwa “ setiap anak berhak untuk beristirahat dan memanfaatkan waktu luang, bergaul dengan anak sebaya, bermain, berekreasi sesuai dengan minat, bakat dan tingkat kecerdasannya demi pengembangan diri”. Anak adalah pemimpin masa depan siapapun yang berbicara tentang masa yang akan datang, harus berbicara tentang anak-anak.

Hasil penelitian *Programme for International Student Assessment (PISA)* pada 2012 menyebutkan, budaya literasi masyarakat Indonesia terburuk kedua dari 65 negara yang diteliti di dunia. Melihat rendahnya minat literasi di Indonesia itulah yang mendorong Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan (Kemendikbud) menggagas Gerakan Literasi Nasional. Dalam rangka menginisiasi Permendikbud Nomor 23 Tahun 2015 tentang Penumbuhan Budi Pekerti, Pusat Pembinaan, Badan Pengembangan dan Pembinaan Bahasa (Badan Bahasa), Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan mempunyai program unggulan bernama “Gerakan Literasi Bangsa (GLB)” yang bertujuan untuk menumbuhkan budi pekerti anak melalui budaya literasi (membaca dan menulis).

Melihat fenomena yang terjadi di sekitar dan untuk mendukung program dari pemerintah, maka ada sebagian anak muda yang tergabung dalam Komunitas Jendela Lampung ingin bisa membantu anak-anak pekerja “*mayang*” tersebut untuk menumbuhkan kembali minat baca mereka dengan mendirikan Rumah

Baca. Namun, pada kenyataannya masih banyak dari mereka yang belum bisa membaca serta memiliki berbagai masalah dalam pendidikan nya. Maka dari itu, tujuan dari Komunitas Jendela Lampung diubah menjadi meningkatkan minat belajar mereka. Jika minat belajar mereka meningkat, maka hasil belajar nya pun akan berubah menjadi lebih baik.

Komunitas Jendela Lampung juga memberikan keterampilan untuk anak-anak tersebut seperti membuat kerajinan dari barang bekas, seperti bingkai dari kardus dan sedotan, bunga sedotan, gantungan *disk*, gantungan flanel, boneka flanel, bunga plastik, hiasan origami, dll. Karena mereka tinggal di lingkungan dengan banyak barang bekas, hal ini dimaksudkan agar mereka dapat memanfaatkan barang bekas tersebut dan menjadikannya barang siap jual, sehingga mereka tetap dapat membantu ekonomi keluarga tanpa harus menyampingkan kewajiban belajar.

Sebagian dari anak-anak pekerja “*mayang*” tersebut kurang memperhatikan sekolahnya. Sehingga akibatnya pun mengecewakan, ada yang putus sekolah, tidak naik kelas atau bahkan membolos hanya untuk tetap bisa bekerja. Sangat memprihatinkan sekali apabila pemerintah tidak memperhatikan mereka. Sekolah gratis yang diberikan pemerintah Lampung ternyata tidak menjadikan mereka lebih semangat belajar. Berdasarkan dari hasil observasi , orang tua menganggap kebijakan sekolah gratis tidak akan memenuhi kebutuhan sehari-hari mereka karena pemenuhan kebutuhan bukan hanya untuk sekolah.

Setelah ditelusuri secara mendalam, sebagian para pekerja “*mayang*” tersebut bukan warga asli Kelurahan Bakung melainkan hanya pendatang sementara. Mereka menyewa rumah di Kelurahan Bakung agar dekat dengan tempat bekerja, sedangkan sesungguhnya mereka punya rumah permanen di daerahnya. Tapi bagaimana pun alasan mereka, seharusnya tidak melibatkan anak-anak di bawah umur untuk melakukan pekerjaan yang sama jika pada akhirnya mempengaruhi pendidikan nya.

Jika melihat dari peraturan yang ada, peran pemerintah belum terlaksana sepenuhnya. Hal itu didukung dengan hasil wawancara dan observasi di TPA Bakung bahwa terdapat sekitar 25% atau sejumlah 57 pekerja dari 230 pekerja “*mayang*” adalah anak-anak. Dan 75% dari 57 anak yang ada di TPA Bakung memiliki masalah dalam belajar. Sangat memprihatinkan jika kita lihat kembali bahwa Indonesia penuh dengan segudang sumber daya dan peraturan, namun tidak mampu memperhatikan pendidikan anak di kalangan masyarakat rendah. Maka dari itu, setidaknya ada sebagian masyarakat yang peduli terhadap nasib pendidikan mereka, sehingga mampu membantu pemerintah menjalankan tujuan-tujuan dari peraturan yang telah dibuat.

Berdasarkan masalah yang telah diuraikan, maka peneliti akan melihat dan melakukan pengamatan mengenai sejauh mana peranan Komunitas Jendela Lampung dalam meningkatkan minat belajar anak. Penelitian ini berjudul “Peranan Komunitas Jendela Lampung dalam Meningkatkan Minat Belajar Anak di Tempat Pembuangan Akhir (TPA) Bakung Teluk Betung Bandar Lampung”.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah dikemukakan, maka dapat diidentifikasi masalah-masalah sebagai berikut :

1. Kurang maksimal kinerja aparatur pemerintahan dalam meningkatkan pendidikan di daerah-daerah.
2. Rendahnya peran orang tua dalam memberikan arahan dan motivasi belajar pada anak.
3. Rendahnya kesadaran orang tua terhadap pentingnya pendidikan bagi masa depan anak.
4. Kurangnya perhatian dari lingkungan sehingga membiarkan anak usia di bawah umur bekerja.
5. Minat bekerja pada anak-anak lebih tinggi dibandingkan minat belajar.
6. Munculnya kesadaran dari Komunitas Jendela Lampung untuk membantu meningkatkan kembali minat belajar anak.

C. Pembatasan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah yang telah dikemukakan, maka batasan masalah pada penelitian ini adalah Peranan Komunitas Jendela Lampung dalam Meningkatkan Minat Belajar Anak di Tempat Pembuangan Akhir Bakung Teluk Betung Bandar Lampung.

D. Rumusan Masalah

Bagaimanakah peranan Komunitas Jendela Lampung dalam meningkatkan minat belajar anak di Tempat Pembuangan Akhir Bakung Teluk Betung Bandar Lampung ?

E. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian adalah untuk mendeskripsikan bagaimanakah Peranan Komunitas Jendela Lampung dalam Meningkatkan Minat Belajar Anak di Tempat Pembuangan Akhir Bakung Teluk Betung Bandar Lampung.

F. Kegunaan Penelitian

1. Kegunaan Secara teoritis

Secara teoritis penelitian ini bermanfaat untuk menerapkan konsep ilmu pendidikan khususnya PPKn dibidang kajian Pendidikan Kewarganegaraan, karena dalam penelitian ini memfokuskan masalah pada minat belajar anak di Tempat Pembuangan Akhir (TPA) Bakung Teluk Betung Kota Bandar Lampung.

2. Kegunaan Secara Praktis

a. Bagi pemerintah

Bermanfaat untuk memberi usulan kebijakan pendidikan yang lebih baik dan dapat lebih memperhatikan kembali pendidikan untuk kalangan masyarakat kalangan bawah.

b. Bagi orang tua

Bermanfaat untuk menumbuhkan kesadaran akan pentingnya pendidikan bagi masa depan anak. Sehingga para orang tua akan lebih giat memotivasi anak untuk lebih giat belajar.

c. Bagi Siswa

Bermanfaat untuk mengoptimalkan minat belajar dengan baik agar dapat mengoptimalkan prestasi belajar di sekolah.

d. Bagi peneliti

Bermanfaat untuk memberikan masukan dalam menumbuhkan motivasi dan minat belajar bagi siswa.

G. Ruang Lingkup Penelitian

1. Ruang Lingkup Ilmu

Ruang lingkup ilmu dalam penelitian ini adalah ilmu pendidikan khususnya Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan dalam kajian Pendidikan Kewarganegaraan.

2. Subjek Penelitian

Subjek dalam penelitian ini adalah *volunteer* Komunitas Jendela Lampung.

3. Objek Penelitian

Objek dalam penelitian ini adalah peranan Komunitas Jendela Lampung dalam meningkatkan minat belajar anak-anak di Tempat Pembuangan Akhir (TPA) Bakung di Teluk Betung Kota Bandar Lampung.

4. Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian ini adalah Rumah Baca Komunitas Jendela Lampung di Tempat Pembuangan Akhir (TPA) Bakung Teluk Betung Kota Bandar Lampung.

5. Waktu Penelitian

Waktu penelitian ini dilaksanakan sejak penelitian pendahuluan pada 3 Oktober dengan No.5780/UN26/3/PL/2016, dilanjutkan dengan penelitian pada tanggal 6 Januari – 12 Januari 2017 dengan No. 8283/UN26/3/PL/2016 oleh Dekan FKIP.

II. TINJAUAN PUSTAKA

A. Tinjauan Tentang Peranan

Menurut Maurice Duverger (2010:103) berpendapat bahwa “istilah “peran” (*role*) dipilih secara baik karena dia menyatakan bahwa setiap orang adalah pelaku di dalam masyarakat dimana dia hidup, juga dia adalah seorang aktor yang harus memainkan beberapa peranan seperti aktor-aktor profesional”.

Maurice Duverger (2010:102) berpendapat bahwa “peranan adalah atribut sebagai akibat dari status, dan perilaku yang diharapkan oleh anggota-anggota lain dari masyarakat terhadap pemegang status, singkatnya, peranan hanyalah sebuah aspek dari status”.

Pendapat lain dikemukakan oleh Soerjono Soekanto (2007:212) “peranan merupakan aspek dinamis kedudukan (status) apabila seseorang melaksanakan hak dan kewajiban sesuai dengan kedudukannya, dia menjalankan suatu peranan”.

Menurut Abdulsyani (2012:94), “peranan adalah suatu perbuatan seseorang dengan cara tertentu dalam usaha menjalankan hak dan kewajibannya sesuai dengan status yang dimilikinya, dan seseorang dapat dikatakan berperan jika

ia telah melaksanakan hak dan kewajibannya sesuai dengan status sosialnya dalam masyarakat”.

Menurut Departemen Pendidikan Nasional, “peranan merupakan perangkat tingkah laku yang diharapkan atau dimiliki oleh orang yang berkecukupan dimasyarakat, peran terutama ditentukan oleh ciri-ciri individual yang bersifat khas atau istimewa”.

Berdasarkan beberapa pengertian yang telah dikemukakan, dapat disimpulkan bahwa peranan adalah suatu tingkah laku akibat dari suatu status sosial seseorang dalam menjalankan hak dan kewajibannya sesuai dengan status yang dimilikinya.

Menurut Soerjono Soekanto (2007:213), peranan mencakup tiga hal yaitu :

- a. Peranan meliputi norma-norma yang dihubungkan dengan posisi atau tempat seseorang dalam masyarakat. Peranan dalam arti ini merupakan rangkaian peraturan-peraturan yang membimbing seseorang dalam kehidupan kemasyarakatan.
- b. Peranan adalah suatu konsep tentang apa yang dapat dilakukan oleh individu dalam masyarakat sebagai organisasi.
- c. Peranan juga dapat dikatakan sebagai perilaku individu yang penting bagi struktur sosial masyarakat.

B. Tinjauan Tentang Minat Belajar

1. Pengertian Minat Belajar

Dalam pengertian terminologis, pada kalimat minat belajar, terdapat dua istilah masing-masing mempunyai pengertian sendiri-sendiri, yaitu istilah minat dan istilah belajar.

Pengertian tentang kedua kata tersebut perlu dijelaskan terlebih dahulu sebelum kemudian mendefinisikan istilah minat belajar yang harus kita mulai dari kata minat.

Menurut M. Kasir Ibrahim (2000:581) dalam bahasa Arabnya minat adalah *ihtimaam* yang dapat diartikan sebagai “ suatu kecenderungan untuk memberikan perhatian dan bertindak terhadap orang, aktivitas, atau situasi yang menjadi obyek dari minat tersebut dengan disertai perasaan senang”. Dalam bahasan tersebut terkandung suatu pengertian bahwa di dalam minat ada pemusatan perhatian subyek, ada usaha untuk mendekati, mengetahui, memiliki, menguasai, atau berhubungan dari subyek yang dilakukan dengan perasaan senang, ada daya penarik dari obyek.

Minat memegang peranan yang sangat penting dalam kemampuan berhasil atau tidaknya seseorang dalam berbagai bidang terutama dalam bidang pendidikan, karena dapat menentukan keberhasilan dalam proses pembelajaran.

Pendapat lain dikemukakan oleh M.Dalyono (1997:56):

Minat adalah hal yang timbul karena daya tarik dari luar dan juga datang dari hati sanubari. Minat yang besar terhadap sesuatu merupakan modal yang besar artinya untuk mencapai/memperoleh benda atau tujuan yang diminati itu. Timbulnya minat belajar disebabkan berbagai hal, antara lain karena keinginan yang kuat untuk menaikkan martabat atau memperoleh pekerjaan yang baik serta ingin hidup senang dan bahagia.

Minat merupakan salah satu aspek psikis yang dapat mendorong manusia mencapai tujuan. Seseorang yang memiliki minat terhadap suatu objek, cenderung memberikan perhatian atau merasa senang yang lebih besar kepada objek tersebut. Namun, apabila objek tersebut tidak menimbulkan rasa senang, maka orang itu tidak akan memiliki minat atas objek tersebut. Oleh karena itu, tinggi rendahnya perhatian atau rasa senang seseorang terhadap objek dipengaruhi oleh tinggi rendahnya minat seseorang tersebut.

Menurut Djaali (2013:121), “ minat pada dasarnya adalah penerimaan akan suatu hubungan antara diri sendiri dengan sesuatu di luar diri. Semakin kuat atau dekat hubungan tersebut, semakin besar minatnya”.

Minat, mampu memberikan dorongan kepada seseorang untuk berinteraksi dengan dunia luar yang sekiranya menarik untuk diketahui, menjadikannya memiliki semangat tinggi untuk mengetahui sesuatu yang telah menarik hatinya.

Pendapat lain dikemukakan oleh Muhibbin Syah (2012:152) bahwa “Minat (*interest*) berarti kecenderungan dan kegairahan yang tinggi atau keinginan yang besar terhadap sesuatu”.

Minat dapat timbul dengan sendirinya, yang ditengarai dengan adanya rasa suka terhadap sesuatu. Menurut Slameto (2010:180) mengatakan bahwa “minat adalah suatu rasa lebih suka dan rasa keterkaitan pada suatu hal atau aktivitas tanpa ada yang menyuruh”.

Pendapat lain dikemukakan oleh Reber dalam Muhibbin Syah (2012:152), “minat tidak termasuk istilah populer dalam psikologi karena ketergantungannya yang banyak pada faktor-faktor internal lainnya seperti : pemusatan perhatian, keingintahuan, motivasi dan kebutuhan”.

Menurut Oemar Hamalik (2010:33), “minat ini timbul apabila murid tertarik akan sesuatu karena sesuai dengan kebutuhannya atau merasa bahwa sesuatu yang akan dipelajari dirasakan bermakna bagi dirinya”.

Pendapat lain juga dikemukakan oleh Maslow dalam S.B.Djamarah (2010:44), “minat seseorang akan muncul bila sesuatu itu terkait dengan kebutuhannya”.

Berdasarkan beberapa pengertian yang telah dikemukakan dapat disimpulkan bahwa minat adalah dorongan atau kecenderungan yang ada pada diri seseorang terhadap sesuatu yang disukai diluar dirinya tanpa adanya paksaan.

Menurut Sumiati (2008:38), secara umum “Belajar dapat diartikan sebagai proses perubahan perilaku, akibat interaksi individu dengan lingkungan. Jadi perubahan perilaku adalah hasil belajar. Artinya seseorang dikatakan belajar, jika ia dapat melakukan sesuatu yang tidak dapat dilakukan sebelumnya”.

Pendapat lain dikemukakan oleh Hilgard dalam Wina Sanjaya (2013:112), “Belajar itu adalah proses perubahan melalui kegiatan atau prosedur latihan baik latihan di dalam laboratorium maupun dalam lingkungan alamiah”.

Menurut Muhibbin Syah (2012:68), “belajar adalah tahapan perubahan seluruh tingkah laku individu yang relatif menetap sebagai hasil pengalaman dan interaksi dengan lingkungan yang melibatkan proses kognitif”.

Menurut Suyono dan Hariyanto (2013:9),

Belajar adalah suatu aktivitas atau suatu proses untuk memperoleh pengetahuan, meningkatkan keterampilan, memperbaiki perilaku, sikap dan mengokohkan kepribadian. Dalam konteks menjadi tahu atau proses memperoleh pengetahuan, menurut pemahaman sains konvensional, kontak manusia dengan alam diistilahkan dengan pengalaman (*experience*) .

Berdasarkan beberapa pengertian yang telah dipaparkan, dapat disimpulkan bahwa minat belajar adalah dorongan atau kecenderungan yang ada pada diri seseorang terhadap sesuatu yang disukai diluar dirinya tanpa adanya paksaan dari orang lain untuk dapat merubah atau meningkatkan diri melalui kegiatan tertentu.

2. Klasifikasi Minat Belajar

Menurut Super dan Krites dalam Cahya Melati (2013:30) mengklasifikasikan minat menjadi empat jenis berdasarkan bentuk pengekspresian dari minat, yaitu :

- a. *Ekspressed interest* yaitu minat yang diekspresikan melalui verbal yang menunjukkan apakah seseorang itu menyukai atau tidak menyukai suatu objek atau aktivitas.
- b. *Manifest interest* yaitu minat yang disimpulkan dari keikutsertaan individu pada suatu kegiatan tertentu.
- c. *Tested interest* yaitu minat yang disimpulkan dari tes pengetahuan atau keterampilan dalam suatu kegiatan.
- d. *Inventoried interest* yaitu minat yang diungkapkan melalui inventori minat atau daftar aktivitas dan kegiatan yang sama dengan pernyataan.

Menurut Mohammad Surya dalam Cahya Melati (2013:31) menggolongkan minat menjadi tiga jenis berdasarkan sebab musabab atau alasan timbulnya minat, yaitu :

- a. Minat *Volunteer* adalah minat yang timbul dari dalam diri siswa tanpa adanya pengaruh dari luar.
- b. Minat *Involunteer* adalah minat yang timbul dari dalam diri siswa dengan adanya pengaruh situasi yang diciptakan oleh guru.
- c. Minat *Nonvolunteer* adalah minat yang timbul dari dalam diri siswa secara paksa atau dihapuskan.

3. Faktor-faktor Minat Belajar

Minat belajar dapat dipengaruhi oleh beberapa faktor antara lain, seperti :

- a. Keadaan keluarga, meliputi suasana keluarga, bimbingan orang tua, harapan orang tua, dan cara orang tua menumbuhkan minat belajar
- b. Keadaan lingkungan masyarakat, meliputi dorongan dari masyarakat, pendidikan teman sebaya, interaksi sosial dan kebiasaan.
- c. Keadaan sekolah, meliputi hubungan anak dengan anak lain yang menyebabkan anak tidak mau sekolah dan hubungan anak dengan guru yang menyebabkan anak tidak senang sekolah karena tidak senang dengan gurunya.

Berdasarkan faktor-faktor mengenai faktor minat belajar tersebut, teori perkembangan kognitif Jean Piaget dapat menjadi salah satu landasan untuk mengetahui penyebab lain dari masalah yang terjadi. Teori ini berkenaan dengan kesiapan anak untuk belajar yang dikemas dalam tahap-tahap perkembangan intelektual sejak lahir sampai dewasa. Menurut Piaget, perkembangan kognitif merupakan suatu proses genetis yaitu suatu proses yang didasarkan atas mekanisme biologis perkembangan sistem saraf. Dengan bertambahnya usia makin bertambahnya usia seseorang maka makin meningkat pula kemampuannya.

Menurut Piaget, setiap anak mengembangkan kemampuan berpikirnya menurut tahapan yang teratur. Piaget juga menyampaikan bahwa, belajar

akan lebih berhasil jika disesuaikan dengan tahap perkembangan kognitif peserta didik. Peserta didik hendaknya diberi kesempatan untuk melakukan eksperimen dengan objek fisik yang ditunjang oleh interaksi dengan teman sebaya dan dibantu oleh pertanyaan tilikan dari guru. Melihat dari teori tersebut, maka dapat dilihat bahwa selain faktor-faktor eksternal , terdapat juga faktor internal peserta didik.

4. Fungsi Minat Belajar

Berikut ini adalah beberapa fungsi minat dalam Doni Apriandoko (2012:12), yaitu :

- a. Minat sebagai alat pembangkit motivasi dalam belajar.

Secara teoritis bahwa semakin kuat minat seseorang semakin besar pula dorongan untuk melakukan sesuatu, seperti dalam halnya belajar.

- b. Minat sebagai pusat perhatian

Adanya minat ,seseorang memungkinkan lebih berkonsentrasi penuh terhadap suatu objek yang diminati. Misalnya seseorang tertarik akan sesuatu benda yang mengandung arti baginya. Dalam situasi yang demikian minat untuk meneliti benda tersebut sehingga perhatian terhadap benda akan lebih terpusatkan selama penyelidikan berlangsung.

- c. Minat sebagai sumber hasrat belajar

Salah satu fungsi belajar menurut Sofyan Ahmad dalam Doni Apriandoko (2012: 13) yaitu “ mempertinggi derajat hidup dengan

meninggalkan kebodohan dan meningkatkan kemauan dan kemampuan”. Kelancaran kegiatan belajar sangat tergantung kepada minat yang ada yang menjadi sumber hasrat belajar.

d. Minat untuk mengenal kepribadian

Sarwono dalam Doni Apriandoko (2012: 13) “minat salah satu aspek kewajiban yang tidak tampak dari luar untuk mengenal kepribadian seseorang dapat diketahui arah minat dan pandangan mengenai nilai-nilai”.

5. Indikator Minat Belajar

Menurut Djaali (2013:121) mengatakan bahwa “suatu minat dapat diekspresikan melalui suatu pernyataan yang menunjukkan bahwa anak didik lebih menyukai suatu hal dari pada hal lainnya, dapat pula dimanifestasikan melalui partisipasi dalam suatu aktivitas”.

Menurut Sukantini dalam Cahya Melati (2013:32) analisa minat dapat dilakukan terhadap hal-hal sebagai berikut:

- a. Keinginan untuk mengetahui/memiliki sesuatu
- b. Objek-objek atau kegiatan yang disenangi
- c. Jenis kegiatan untuk mencapai hal yang disenangi
- d. Usaha untuk merealisasikan keinginan atau rasa senang terhadap sesuatu

Berdasarkan beberapa pendapat ahli, dapat disimpulkan bahwa indikator minat belajar adalah sebagai berikut :

- a. Rasa keingintahuan yang kuat
- b. Pemusatan perhatian siswa
- c. Rasa lebih menyukai suatu hal
- d. Partisipasi siswa dalam suatu aktivitas

C. Tinjauan Tentang Komunitas Jendela Lampung

1. Pengertian Komunitas

Komunitas adalah sebuah kelompok sosial dari beberapa organisme yang berbagi lingkungan, umumnya memiliki ketertarikan dan habitat yang sama. Dalam komunitas manusia, individu-individu di dalamnya dapat memiliki maksud, kepercayaan, sumber daya, preferensi, kebutuhan, risiko, kegemaran dan sejumlah kondisi lain yang serupa. Komunitas berasal dari bahasa Latin *communitas* yang berarti “kesamaan”, kemudian dapat diturunkan dari *communis* yang berarti sama, publik, dibagi oleh semua atau banyak. (Wikipedia.org)

Komunitas adalah kelompok organisme (orang dan sebagainya) yang hidup dan saling berinteraksi di dalam daerah tertentu; masyarakat; paguyuban. (Wikipedia.org)

Menurut M.Dzaky (2015:40),

Komunitas (*community*) merupakan salah satu konsep yang tersamar dan sulit dipahami dalam Sosiologi. Dalam arti sempit komunitas mengacu pada kumpulan orang-orang di wilayah geografis. Definisi secara luas, komunitas seringkali mensyaratkan tiga elemen lain : (1) Komunitas dapat dianggap sebagai kolektifitas orang dengan struktur sosial tertentu. Gagasan ini seringkali menyamakan komunitas dengan pedesaan atau praindustri. (2) Adanya rasa memiliki atau semangat komunitas. (3) Semua kegiatan

sehari-hari baik pekerjaan dan non pekerjaan berlangsung dalam wilayah geografis yang mandiri.

Pendapat lain dikemukakan oleh Talcott Parsons dalam M.Dzaky (2015:41), “komunitas didefinisikan sebagai kolektifitas yang anggotanya berbagi wilayah territorial, sebagai basis kegiatan sehari-hari”.

Menurut Tonnies dalam M.Dzaky (2015:41), “komunitas didefinisikan sebagai suatu jenis hubungan yang alami organik dari kelompok sosial yang anggotanya terikat oleh rasa memiliki, diciptakan dari kontak sehari-hari mencakup berbagai macam kegiatan manusia”.

Berdasarkan beberapa pengertian di atas, dapat disimpulkan bahwa komunitas adalah sekelompok organisme yang mempunyai hubungan alami yang diciptakan di dalamnya, terikat oleh rasa memiliki, kepercayaan dan kesukaan yang sama.

Menurut Crow dan Allan, Komunitas dapat terbagi menjadi 3 komponen:

a. Berdasarkan Lokasi atau Tempat

Wilayah atau tempat sebuah komunitas dapat dilihat sebagai tempat di mana sekumpulan orang mempunyai sesuatu yang sama secara geografis. Dan saling mengenal satu sama lain sehingga tercipta interaksi dan memberikan kontribusi bagi lingkungannya.

b. Berdasarkan Minat

Sekelompok orang yang mendirikan suatu komunitas karena mempunyai ketertarikan dan minat yang sama, misalnya agama,

pekerjaan, suku, ras, hobi maupun berdasarkan kelainan seksual. Komunitas berdasarkan minat memiliki jumlah terbesar karena melingkupi berbagai aspek, contoh komunitas pecinta animasi dapat berpartisipasi diberbagai kegiatan yang berkaitan dengan animasi, seperti menggambar, mengkoleksi *action figure* maupun film.

c. Berdasarkan Komuni

Komuni dapat berarti ide dasar yang dapat mendukung komunitas itu sendiri.

2. Sejarah Komunitas Jendela

Komunitas Jendela dikelola dan digerakan oleh muda-mudi asli Jogja dan mereka yang tinggal di Jogja. Mereka berasal dari berbagai latar belakang dan bekerja secara sukarela. Fokus kegiatan Komunitas Jendela pada segi pengembangan pendidikan anak. Saat ini, Komunitas Jendela telah membangun perpustakaan untuk anak di Shelter Merapi Gondang 1 Cangkringan, dan mengadakan program *mobile library* di 6 titik di daerah Cangkringan untuk menarik minat baca anak-anak. Selain itu, Komunitas Jendela melakukan program pendidikan berkelanjutan dengan mendidik anak-anak pengungsi merapi di Shelter Gondang 1 dalam pengelolaan perpustakaan yang telah didirikan.

Komunitas Jendela tercetus dari sekumpulan anak muda Yogyakarta yang ingin melakukan sesuatu untuk masyarakat sekitarnya, khususnya untuk anak-anak. Oleh karena itu, mereka pun memutuskan untuk fokus

pada pendidikan alternatif anak melalui perpustakaan. *Pilot project*-nya di Shelter Gondang 1 Cangkringan Merapi.

Komunitas ini terbentuk sejak tanggal 12 Maret 2011. Seperti halnya fungsi utama sebuah buku sebagai Jendela dunia, komunitas Jendela ada untuk membuka cakrawala anak-anak Indonesia. Komunitas Jendela hadir di dalam kehidupan anak-anak untuk membentuk kemandirian belajar mereka, dan Jendela ada untuk muda-mudi Indonesia sebagai wadah untuk membentuk kemampuan leadership mereka melalui berbagi pengetahuan dan kasih sayang untuk teman-teman kecilnya.

Komunitas Jendela juga bekerjasama dengan komunitas di Kaliadem dan Sampoerna Foundation untuk mengisi beberapa program kegiatan di 5 titik Shelter sekitar Merapi. Komunitas Jendela juga bekerjasama dengan DREaMS UGM 2011 dalam program *internship* untuk mahasiswa-mahasiswa asing dari beberapa Negara. Mereka mengikuti program selama 3 hari dan mengisi kegiatan Jendela dengan mengajari pengetahuan baru pada adik-adik di beberapa Shelter. Komunitas Jendela juga telah bekerjasama dengan Trans7 untuk program Dari Hati dengan bintang tamu Thalita Latief.

Komunitas Jendela telah berdiri pula di Jakarta, Bandung, Malang , Lampung, Bengkalis, Bangka, Pematang Siantar, Medan, dan Jember. Kegiatan utama di Jogja berada di Sapen (2013) dan Turgo (2014-sekarang). Selain meningkatkan minat baca anak, angkatan empat mulai fokus pula pada pendidikan karakter pada anak.

3. Visi dan Misi Komunitas Jendela

Tagline Komunitas Jendela adalah “*Prepare the Readers to Build the Future*”, hal ini sejalan dengan kegiatan yang ada yaitu peningkatan minat baca anak-anak untuk memberantas buta huruf di Indonesia. Komunitas Jendela berharap dengan *tagline* ini, semangat untuk meningkatkan minat baca anak-anak Indonesia bisa tumbuh lebih subur tanpa terkendala keberadaan fisik sebuah perpustakaan. Agar dapat mewujudkan *tagline* tersebut, maka Komunitas Jendela memiliki Visi dan Misi sebagai berikut:

a. VISI

“ Menjadi komunitas berjiwa muda yang fokus berkarya & berkontribusi pada pendidikan anak ”

b. MISI

1. Membentuk kemandirian belajar anak melalui kebiasaan membaca buku
2. Memusatkan kegiatan pembelajaran pendidikan alternatif di perpustakaan
3. Memberikan pengetahuan gratis kepada anak-anak Indonesia melalui kegiatan non formal yang mengasah kreatifitas dan kemampuan motorik anak

Berdasarkan Visi dan Misi Komunitas Jendela, hal tersebut juga bertujuan untuk :

1. Memberikan suatu kegiatan untuk meningkatkan minat baca anak

2. Memberikan pendidikan moral melalui penerapan kegiatan mingguan
3. Mengembangkan kemandirian belajar anak melalui kegiatan membaca
4. Mendirikan perpustakaan agar anak-anak mendapatkan akses yang mudah dalam memperoleh buku

4. Sejarah Komunitas Jendela Lampung

Komunitas Jendela Lampung didirikan pada tanggal 13 November 2014. Lahirnya Komunitas Jendela Lampung ini dimotori oleh Mika Margareta, atau biasa dipanggil Mika yang sebelumnya tergabung dalam Komunitas Jendela, Yogyakarta. Lahirnya komunitas ini berawal dari ide Mika yang berkeinginan untuk memajukan pendidikan anak-anak di Lampung dengan mendirikan Komunitas Jendela seperti yang sudah ada di Yogyakarta. Berawal dari obrolan-obrolan ringan pendirian komunitas ini didirikan atas kesadaran perlunya peningkatan pendidikan anak-anak di Lampung, khususnya di Kota Bandar Lampung.

Komunitas Jendela Lampung memiliki Penanggung Jawab (PJ), koordinator, sekretaris, dan bendahara. Selain itu Komunitas Jendela Lampung juga membentuk empat divisi, yaitu Divisi Program, Divisi Relawan, Divisi Kerjasama, dan Divisi Media, dengan masing-masing divisi memiliki seorang koordinator dan satu orang anggota. Dan saat ini dengan adanya tambahan Divisi Inventaris diharapkan kinerja Komunitas Jendela Lampung semakin baik.

Penanggung jawab dan koordinator pertama Komunitas Jendela Lampung adalah Mika Margareta dan Eko Prasetyo atau biasa dipanggil Eko. Dan Komunitas Jendela Lampung saat ini sudah memasuki masa jabatan periode kedua. Seiring dengan berjalannya waktu, jumlah relawan Komunitas Jendela Lampung terus bertambah. Hingga saat ini, Komunitas Jendela Lampung memiliki 75 orang anggota aktif yang terdiri dari pengurus dan *volunteer* bebas.

Untuk di Bandar Lampung, kegiatan Komunitas Jendela Lampung awalnya dipusatkan di kantor Tempat Pembuangan Akhir (TPA) Bakung yang berada di Teluk Betung Kota Bandar Lampung. Namun, setelah itu semua kegiatan belajar mengajar berpindah di Rumah Baca Jendela Lampung yang berlokasi di Jalan Haji Shaleh Kramayuda No.16 Kelurahan Bakung Kecamatan Teluk Betung Selatan Bandar Lampung.

Sebagian besar adik-adik disini putus sekolah dikarenakan ikut membantu keluarganya sebagai tulang punggung keluarga. Saat ini kegiatan rutin mingguan Komunitas Jendela Lampung, dilakukan dengan kegiatan belajar mengajar sambil bermain, baik memberikan pengajaran secara formal maupun informal dengan buku sebagai acuan sekaligus media dalam usaha membentuk kemandirian belajar anak-anak sejak dini. Sebagaimana fungsi dari buku, Komunitas Jendela Lampung ada untuk membuka wawasan dan pengetahuan anak-anak Indonesia khususnya anak-anak yang ada di Lampung.

Kegiatan rutin dijadwalkan setiap hari Minggu, pada pukul 10.00 -12.00 WIB. Dan saat ini sudah diikuti sekitar 50 anak usia 5-12 tahun. Diharapkan dengan adanya Perpustakaan Jendela anak-anak tersebut akan mendapat akses pendidikan yang lebih baik. Berikut adalah Program Kerja Komunitas Jendela Lampung sebagai langkah mewujudkan visi, misi dan tujuan

a. Gerakan Cinta Buku

Program ini bertujuan untuk meningkatkan minat baca anak-anak. Beberapa metode yang digunakan seperti *story telling*, bercerita lewat gambar, membuat prakarya yang ada di buku gerakan wajib baca buku dan sebagainya. Program ini dilakukan rutin setiap pertemuan (setiap minggu) sebelum memulai kegiatan belajar lainnya. Program ini diikuti oleh semua anak dan dibimbing oleh para *volunteer* Komunitas Jendela Lampung.

b. Belajar Sambil Bermain

Program ini dijadwalkan setiap pertemuan (setiap minggu). Tujuan program ini adalah membantu anak-anak memahami pelajaran sekolah, namun dengan cara-cara yang menyenangkan. Selain itu juga untuk meningkatkan kemampuan akademis anak-anak dan membuat mereka mencintai kegiatan belajar. Program ini diikuti oleh semua anak, anak-anak dibagi per kelas sesuai dengan umur atau tingkatan sekolah. Hal ini dilakukan untuk mempermudah penyampaian materi, karena disesuaikan dengan materi yang mereka pelajari di sekolah. Para *volunteer* lah yang menjadi guru,

pembelajaran dilakukan menyenangkan dengan berbagai macam media, seperti media peraga, media *audio-video* atau media gambar.

c. Kunjungan Belajar Budaya

Program ini bertujuan untuk menanamkan rasa cinta tanah air dengan cara memperkenalkan budaya daerah. Program ini dilakukan sesuai jadwal yang telah ditetapkan oleh Divisi Program, jadwal tersebut fleksibel. Biasanya dilakukan setiap 2 kali dalam sebulan. Program ini berisi pengenalan budaya, seperti bahasa, pakaian, upacara adat, alat musik, tarian dan lainnya. Budaya yang diperkenalkan bermacam-macam, mulai dari budaya daerah Lampung, Jawa, daerah lainnya di Indonesia, dan Budaya Luar Negeri. Pemateri dalam program ini menyesuaikan dari budaya yang akan diperkenalkan.

d. *Mobile Library*

Perpustakaan keliling ini biasa dilakukan di akhir pekan, dengan lokasi di tempat-tempat strategis dan ramai. Seperti, PKOR, Saburai, dan tempat-tempat berkumpul lainnya. Program ini bertujuan mengajak masyarakat untuk minat membaca dan meningkatkan kesadaran masyarakat tentang pentingnya membaca. Program ini juga membuka kesempatan bagi masyarakat untuk bergabung dengan Komunitas Jendela Lampung atau bahkan hanya sekedar memberikan donasi. Program ini dibuka untuk umum, buku-buku

yang disediakan beragam mulai dari buku baca anak, pengetahuan umum, dan lainnya.

Program kerja tersebut sudah dilaksanakan selama hampir 2 tahun sejak terbentuknya Komunitas Jendela Lampung.

D. Tinjauan Tentang Anak Pemulung

1. Pengertian Anak

Menurut UU No 23 Tahun 2002, “ anak adalah seseorang yang belum berusia 18 (delapan belas) tahun, termasuk anak yang masih dalam kandungan”.

Menurut kamus besar bahasa Indonesia ,”anak (jamak: anak-anak) adalah “seorang lelaki atau perempuan yang belum dewasa atau belum 12 mengalami masa pubertas. Anak juga merupakan keturunan ke dua dimana kata anak menunjuk pada lawan kata orang tua”.

Menurut Primadi Tabrani (2014:5)

Masa anak-anak adalah masa dimana seorang secara alamiah berpikir secara integral. Ia masih berpikir dengan keseluruhan dirinya, fisik-kreatif-rasio, yang melibatkan semua indera, semua bentuk imaji, semua jenis tahu (dari tingkat satu sampai tiga), lengkap dengan filmnya. Integral bukan hanya dalam dirinya, tetapi juga dengan lingkungannya. Saat itu ia masih akrab sekali dengan alam.

Pendapat lain dikemukakan oleh Oemar Hamalik (2010:100) , bahwa terdapat pandangan yang menyatakan “anak adalah sebagai anak. Anak tidak bisa dan tidak mungkin dipersamakan sebagai orang dewasa. Ia

memiliki ciri-cirinya sendiri. Perlakuan terhadap anak tidak boleh dipersamakan dengan perlakuan seperti orang dewasa”.

Menurut Korczak dalam Gaston Miarlaret (1993:45), “anak bagaikan seorang penyair yang secara berganti-ganti bergembira, menjadi sedih, sangat marah atau sangat mencintai, dia sangat sensitif, merasa terharu dan mudah tergerak. Dan bagaikan seorang filsuf yang banyak berpikir, yang bertekad menemukan kebenaran dari benda-benda”.

Menurut Abdullah Idi (2011:104),

Anak merupakan bagian dari masyarakat dan sebagai objek penting dalam proses sosialisasi. Sebagai bagian dari masyarakat anak dituntut dapat hidup bermasyarakat secara baik dan sebagainya. Dan sebagai objek penting dalam proses sosialisasi anak mempunyai kedudukan penting yang perlu mendapat proses belajar masyarakat.

Menurut Undang-Undang Nomor 4 Tahun 1979 tentang Kesejahteraan Anak, yang dimaksud dengan “anak adalah seseorang yang berusia di bawah 21 Tahun dan belum menikah”.

Kitab Undang-Undang Hukum Perdata Pasal 330 ayat (1)

Menyatakan bahwa status anak adalah sebagai berikut: Belum dewasa, mereka adalah yang belum mencapai umur genap 21 tahun dan tidak lebih dahulu telah kawin”, sedangkan dalam ayat (3) menyatakan bahwa “Anak adalah seseorang yang belum dewasa yang berada di bawah kekuasaan orangtua akan berada di bawah perwalian.

Sedangkan menurut S.Nasution (2011:155).”anak itu sebagai makhluk suatu kebulatan dalam pendidikannya. Ia dipengaruhi oleh lingkungan secara keseluruhan, rumah, sekolah dan lingkungan”.

Berdasarkan beberapa pengertian yang telah dikemukakan, maka anak adalah manusia yang belum berusia 18 tahun yang belum menikah, belum mengerti dan memiliki apa-apa sebagai bekal dirinya untuk menghadapi kehidupan yang lebih luas, anak perlu mendapatkan bimbingan dan binaan dari orang-orang yang lebih tua dalam lingkungan dan keluarganya, anak-anak membutuhkan orang lain dalam pertumbuhan dan perkembangannya. dan dituntut untuk dapat belajar dan mencari tahu di lingkungan masyarakat dengan baik.

2. Hak Anak

Menurut Gaston Mialaret (1993:11)

Anak berhak untuk memperoleh pendidikan yang wajib dan bebas dari pembayaran, sekurang-kurangnya pada tingkat-tingkat elemnter. kepadanya harus diberikan suatu pendidikan yang memajukan kebudayaan umumnya, dan yang memungkinkannya dalam basis kesempatan yang sama untuk mengembangkan kemampuan-kemampuannya, pertimbangan-pertimbangan pribadinya dan perasaan tanggung jawab moral dan sosialnya, dan untuk menjadi anggota masyarakat yang berguna.

Berdasarkan UUD 1945 hak anak adalah sebagai berikut:

Pasal 28B (2)

Setiap anak berhak atas kelangsungan hidup, tumbuh, dan berkembang serta berhak atas perlindungan dari kekerasan dan diskriminasi.

Pasal 31 (1)

Setiap warga negara berhak mendapat pendidikan.

Pasal 34 (1)

Fakir miskin dan anak-anak yang terlantar dipelihara oleh negara.

Berdasarkan UU 23 Tahun 2002 Tentang Perlindungan Anak, hak anak adalah sebagai berikut :

Pasal 4

Setiap anak berhak untuk dapat hidup, tumbuh, berkembang, dan berpartisipasi secara wajar sesuai dengan harkat dan martabat kemanusiaan, serta mendapat perlindungan dari kekerasan dan diskriminasi.

Pasal 9

- 1) Setiap anak berhak memperoleh pendidikan dan pengajaran dalam rangka pengembangan pribadinya dan tingkat kecerdasannya sesuai dengan minat dan bakatnya.
- 2) Selain hak anak sebagaimana dimaksud dalam ayat (1), khusus bagi anak yang menyandang cacat juga berhak memperoleh pendidikan luar biasa, sedangkan bagi anak yang memiliki keunggulan juga berhak mendapatkan pendidikan khusus.

Pasal 11

Setiap anak berhak untuk beristirahat dan memanfaatkan waktu luang, bergaul dengan anak yang sebaya, bermain, berekreasi, dan berkreasi sesuai dengan minat, bakat, dan tingkat kecerdasannya demi pengembangan diri.

Pasal 13

- 1) Setiap anak selama dalam pengasuhan orang tua, wali, atau pihak lain mana pun yang bertanggung jawab atas pengasuhan, berhak mendapat perlindungan dari perlakuan:
 - a. Diskriminasi;
 - b. Eksploitasi, baik ekonomi maupun seksual;
 - c. Penelantaran;
 - d. Kekejaman, kekerasan, dan penganiayaan;
 - e. Ketidakadilan; dan
 - f. Perlakuan salah lainnya.
- 2) Dalam hal orang tua, wali atau pengasuh anak melakukan segala bentuk perlakuan sebagaimana dimaksud dalam ayat (1), maka pelaku dikenakan pemberatan hukuman.

3. Pengertian Eksploitasi Anak

Menurut Bagong Suyanto (2012:162), “eksploitasi dari terminologi aslinya berasal dari kata *ausbeuten* yang berarti secara kritis sebagai pemanfaatan secara tidak adil demi kepentingan sesuatu”.

Eksploitasi (bahasa Inggris: *exploitation*) yang berarti “politik pemanfaatan yang secara sewenang-wenang atau terlalu berlebihan terhadap sesuatu subyek eksploitasi hanya untuk kepentingan ekonomi semata-mata tanpa mempertimbangan rasa kepatutan, keadilan serta kompensasi kesejahteraan”. (Wikipedia.org)

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia, “eksploitasi adalah pengusahaan; pendayagunaan; pemanfaatan untuk keuntungan sendiri; pengisapan; pemerasan (tentang tenaga orang): - *atas diri orang lain merupakan tindakan yang tidak terpuji*”.

Menurut UU No. 23 Tahun 2002 tentang Perlindungan Anak Pasal 66 (3), yang dimaksud dengan “eksploitasi anak oleh orangtua atau pihak lainnya, yaitu menempatkan, membiarkan, melakukan, menyuruh melakukan, atau turut serta melakukan eksploitasi ekonomi atau seksual terhadap anak”.

Eksploitasi menurut Undang Undang No 21 Tahun 2007 tentang Tindak Pidana Perdagangan Orang Pasal (2) Ayat (1) adalah:

Eksploitasi adalah tindakan dengan atau tanpa persetujuan korban yang meliputi tindak terbatas pada pelacuran, kerja atau pelayanan paksa, perbudakan atau praktik serupa perbudakan penindasan, pemerasan, pemanfaatan fisik, seksual, organ reproduksi, atau secara melawan hukum atau transpalantasi organ dan jaringan tubuh atau pemanfaatan tenaga atau kemampuan orang oleh pihak lain untuk mendapatkan keuntungan baik materil dan immateril.

Berdasarkan beberapa pengertian yang telah dikemukakan, maka dapat disimpulkan bahwa eksploitasi anak adalah tindakan tidak terpuji, karena tindakan eksploitasi anak telah merampas hak-hak anak, seperti mendapatkan kasih sayang dari orangtua, pendidikan yang layak, dan sarana bermain yang sesuai dengan usianya, yang dilakukan oleh orang dewasa untuk mendapatkan keuntungan baik materil dan immateril untuk dirinya sendiri.

Peraturan perundang-undangan terkait masalah eksploitasi anak antara lain :

1. Undang-Undang Nomor 20 Tahun 1999 tentang Pengesahan Konvensi Mengenai Usia Minimum Untuk Diperbolehkan Bekerja. Lembaran Negara Tahun 1999 Nomor 56.
2. Undang-Undang Nomor 39 Tahun 1999 tentang Hak Asasi Manusia Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 1999 Nomor 165. Pasal 52 ayat (1) dan (2), Pasal 58 ayat (1) dan Pasal 64 yang mengatur Perlindungan Hak Anak dari Tindakan Eksploitasi Ekonomi
3. Undang-Undang Nomor 13 Tahun 2003 tentang Ketenagakerjaan Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 2003 Nomor 39. Khususnya dalam Pasal 74 (1) dan (2) yang mengatur tentang Pelarangan Perbudakan dan Jenis Pekerjaan Terburuk bagi Anak
4. UU No.23 Tahun 2002 Tentang Perlindungan Anak, berikut ini:

Pasal 48

Pemerintah wajib menyelenggarakan pendidikan dasar minimal 9 (sembilan) tahun untuk semua anak.

Pasal 49

Negara, pemerintah, keluarga, dan orang tua wajib memberikan kesempatan yang seluas-luasnya kepada anak untuk memperoleh pendidikan.

Pasal 50

Pendidikan sebagaimana dimaksud dalam Pasal 48 diarahkan pada :

- a. Pengembangan sikap dan kemampuan kepribadian anak, bakat, kemampuan mental dan fisik sampai mencapai potensi mereka yang optimal;
- b. Pengembangan penghormatan atas hak asasi manusia dan kebebasan asasi;
- c. Pengembangan rasa hormat terhadap orang tua, identitas budaya, bahasa dan nilai-nilainya sendiri, nilai-nilai nasional di mana anak bertempat tinggal, dari mana anak berasal, dan peradaban-peradaban yang berbeda-beda dari peradaban sendiri;
- d. Persiapan anak untuk kehidupan yang bertanggung jawab; dan

- e. Pengembangan rasa hormat dan cinta terhadap lingkungan hidup.

Pasal 52

Anak yang memiliki keunggulan diberikan kesempatan dan aksesibilitas untuk memperoleh pendidikan khusus.

Pasal 53

- 1) Pemerintah bertanggung jawab untuk memberikan biaya pendidikan dan/atau bantuan cuma-cuma atau pelayanan khusus bagi anak dari keluarga kurang mampu, anak terlantar, dan anak yang bertempat tinggal di daerah terpencil.
- 2) Pertanggung jawaban pemerintah sebagaimana dimaksud dalam ayat (1) termasuk pula mendorong masyarakat untuk berperan aktif.

Pasal 54

Anak di dalam dan di lingkungan sekolah wajib dilindungi dari tindakan kekerasan yang dilakukan oleh guru, pengelola sekolah atau teman-temannya di dalam sekolah yang bersangkutan, atau lembaga pendidikan lainnya.

Berdasarkan Undang-undang yang berlaku tersebut, maka jelas terlihat bahwa anak-anak memiliki hak dan kewajiban untuk belajar 9 tahun atau diperkirakan sampai ke jenjang SMP dan belum dapat dipekerjakan.

4. Bentuk-bentuk Eksploitasi Anak

Menurut R Apriany (2013:16), eksploitasi terbagi menjadi beberapa bentuk sebagai berikut:

a. Eksploitasi Fisik

Eksploitasi fisik adalah penyalahgunaan tenaga anak untuk dipekerjakan demi keuntungan orangtuanya atau orang lain seperti menyuruh anak bekerja dan menjuruskan anak pada pekerjaan-pekerjaan yang seharusnya belum dijalannya

b. Eksploitasi Sosial

Eksploitasi sosial adalah segala sesuatu yang dapat menyebabkan terhambatnya perkembangan emosional anak. Hal ini dapat berupa

kata-kata yang mengancam atau menakut-nakuti anak, penghinaan anak, penolakan anak, menarik diri atau menghindari anak, tidak memperdulikan perasaan anak, perilaku negatif pada anak, mengeluarkan kata-kata yang tidak baik untuk perkembangan emosi anak, memberikan hukuman yang ekstrim pada anak seperti memasukkan anak pada kamar gelap, mengurung anak di kamar mandi, dan mengikat anak.

c. Eksploitasi Seksual

Eksploitasi seksual adalah keterliban anak dalam kegiatan seksual yang tidak dipahaminya. Eksploitasi seksual dapat berupa perlakuan tidak senonoh dari orang lain, kegiatan yang menjurus pada pornografi, perkataan-perkataan porno, membuat anak malu, menelanjangi anak, prostitusi anak, menggunakan anak untuk produk pornografi dan melibatkan anak dalam bisnis prostitusi. Ayom (dalam Narchrowi, 2004) juga menyebutkan anak-anak pelacur rentan terhadap penggunaan obat-obatan terlarang, sedangkan Bellamy (dalam Narchrowi, 2004) menyebutkan dampak secara umum, yaitu merusak fisik dan psikososial.

5. Pengertian Pemulung

Menurut Gunawan dalam Vinta Riasyahrani Safitri (2012:18). “Pemulung adalah salah satu contoh kegiatan sektor informal yang ada di perkotaan para pemulung melakukan pengumpulan barang bekas karena

adanya permintaan dari industri-industri pendaaur ulang bahan-bahan bekas”.

Menurut Ali Lukman dalam Willy Agisti Irma Dinta Siwi (2009:15),

Pemulung adalah orang yang memulung dan mencari nafkah dengan jalan memungut serta memanfaatkan barang-barang bekas (seperti puntung rokok, plastik, kardus bekas dan sebagainya) kemudian menjualnya kepada pengusaha yang akan mengolahnnya kembali menjadi barang komoditi.

Menurut Twikromo dalam Willy Agisti Irma Dinta Siwi (2009:15),

“Pemulung didefinisikan sebagai orang yang mempunyai pekerjaan utama sebagai pengumpul barang-barang bekas untuk mendukung kehidupannya sehari-hari, yang tidak mempunyai kewajiban formal dan tidak terdaftar diunit administrasi pemerintahan”.

Pendapat lain dikemukakan oleh Wirosardjono dalam Willy Agisti Irma Dinta Siwi. Secara konseptual “pemulung adalah lapisan ekonomi dan budaya paling bawah dalam stratifigasi masyarakat kota”.

Hal tersebut disebabkan karena pemulung biasanya tidak memiliki rumah yang memadai, penghasilan rendah, sering melakukan hal-hal yang tidak terpuji seperti mencuri, sehingga pemulung termasuk dalam lapangan sosial, ekonomi dan budaya yang paling bawah.

Menurut Sudiro dalam Vinta Riasyahrani Safitri (2012:19)

Memulung artinya mengumpulkan barang-barang bekas (limbah yang terbuang sebagai sampah) untuk dimanfaatkan kembali. Sedangkan pemulung adalah orang yang pekerjaannya memulung, yaitu orang yang mencari nafkah dengan jalan mencari dan memungut serta memanfaatkan barang-barang bekas untuk

kemudian menjualnya kepada pengusaha yang akan mengelolanya kembali menjadi barang komoditi baru atau lain .

E. Kajian Yang Relevan

1. Tingkat Lokal

Penulis dalam penyusunan proposal ini menggunakan acuan skripsi yang relevan, yang dalam penelitiannya menjelaskan tentang Peranan Komunitas Jendela Lampung dalam Meningkatkan Minat Belajar Anak-anak di Tempat Pembuangan Akhir (TPA) Bakung di Teluk Betung Kota Bandar Lampung.

Skripsi yang berjudul Peranan Media Massa untuk Meningkatkan Minat Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Pendidikan Kewarganegaraan Di SMA N 1 Pringsewu. Penelitian yang dilakukan oleh Doni Apriandoko ini menjelaskan tentang menjelaskan peranan media massa untuk meningkatkan minat belajar siswa pada mata pelajaran pendidikan kewarganegaraan di SMA N 1 Pringsewu tahun pelajaran 2011/2012. Hasil penelitian menunjukkan terdapat hubungan yang positif, signifikan, dan kategori keeratan tinggi antara peranan media massa untuk meningkatkan minat belajar, artinya semakin berperannya media massa mungkin semakin meningkatkan minat belajar siswa pada mata pelajaran PKN.

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif kuantitatif. Sampel dalam penelitian ini berjumlah 50 orang. Analisis data menggunakan Chi Kuadrat.

Persamaan dalam skripsi ini adalah tentang peningkatan minat belajar pada anak. Dalam hal ini penulis meneliti anak-anak pemulung sedangkan kajian yang relevan meneliti siswa dalam sekolah formal. Perbedaannya adalah terletak pada subjek penelitian ini adalah anak-anak pemulung yang belajar di Komunitas Jendela Lampung dan orang tua. Namun dalam metode pokok penelitian menggunakan metode wawancara dengan memberikan beberapa pertanyaan yang berkaitan dengan peranan Komunitas Jendela Lampung.

2. Tingkat Nasional

Penelitian ini dilakukan oleh Ali Muhson Jurusan Pendidikan Ekonomi, FISE Universitas Negeri Yogyakarta, yang berjudul Minat Belajar dan Pemahaman Mahasiswa Melalui Penerapan *Problem-Based Learning*.

Untuk mengkaji permasalahan penelitian ini digunakan model penelitian tindakan kelas (*Classroom Action Research*). Gagasan sentral penelitian ini adalah bahwa orang yang akan melakukan tindakan harus juga terlibat dalam proses penelitian dari awal. Mereka tidak hanya menyadari akan perlunya melaksanakan program tindakan tertentu, tetapi secara jiwa raga akan terlibat dalam program tindakan tersebut (Suwarsih Madya, 1994). Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah dengan menggunakan dokumentasi, kuesioner, observasi dan wawancara. Proses penelitian ini dilakukan secara *cyclic* sebagaimana yang disarankan oleh Kemmis dan McTaggart (1988) dengan memperhatikan *plan, implementation, monitoring, and reflection*.

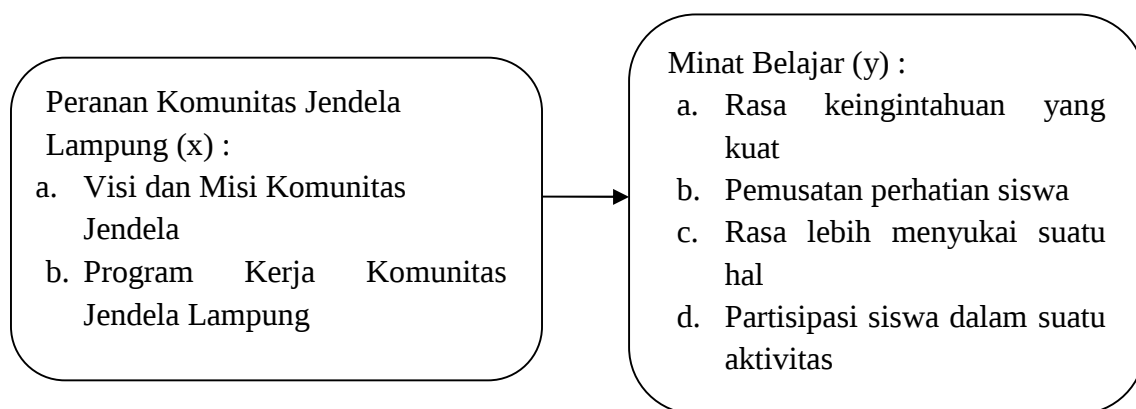
Hasil penelitiannya adalah strategi tersebut memang efektif untuk meningkatkan minat dan perhatian mahasiswa, namun demikian masih ada pula mahasiswa yang tetap acuh tak acuh dengan banyaknya latihan tersebut. Jika diminta untuk maju menyelesaikan soal latihan ia tidak sanggup dengan alasan tidak bisa. Terhadap mahasiswa yang seperti ini dosen berusaha melakukan pendekatan dan meminta untuk tetap maju sambil dibimbing di depan kelas. Dengan cara tersebut ternyata juga cukup efektif untuk meningkatkan keterlibatan mahasiswa dalam kegiatan perkuliahan.

F. Kerangka Pikir

Pendidikan merupakan hal penting yang dapat menjadi salah satu tolak ukur sebuah Negara telah mewujudkan tujuannya. Berdasarkan UUD 1945 yang berlaku di Indonesia telah dijelaskan bahwa salah satu tujuan Nasional Negara Republik Indonesia adalah "*mencerdaskan kehidupan bangsa.....*". Untuk dapat mencapai tujuan tersebut maka pendidikan di Indonesia harus ditingkatkan dan pendidikan menjadi tanggung jawab semua pihak.

Peran pemerintah sangat lah penting dalam meningkatkan kualitas pendidikan di Indonesia, namun peran serta dari semua pihak sangat penting untuk memberikan pelayanan kepada seluruh rakyat Indonesia agar mendapat pendidikan yang berkualitas. Peran utama di mulai dari keluarga, pengenalan pentingnya pendidikan pada anak , bimbingan dari sekolah dan guru, lingkungan masyarakat dan lembaga-lembaga pemuda pun berperan dalam memberikan pendidikan pada anak. Salah satu lembaga pemuda yang

membantu pendidikan anak adalah Komunitas Jendela Lampung. Peranan Komunitas Jendela Lampung diharapkan dapat membantu peningkatan minat belajar anak. Sehingga untuk lebih jelasnya maka penulis menyajikan diagram kerangka pikir sebagai berikut :



Gambar 1. Bagan Kerangka Pikir

G. Hipotesis

Berdasarkan kerangka pikir yang telah dipaparkan, maka hipotesis sementara yang dirumuskan dalam penelitian ini adalah :

Komunitas Jendela Lampung berperan dalam meningkatkan minat belajar anak di Tempat Pembuangan Akhir Bakung Teluk Betung Bandar Lampung Tahun 2016.

III. METODOLOGI PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Penelitian ini menggunakan metode deskriptif kuantitatif. Menurut Sugiyono (2015:14)

Metode kuantitatif dapat diartikan sebagai metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat positivisme, digunakan untuk meneliti pada populasi atau sampel tertentu, teknik pengambilan sampel pada umumnya dilakukan secara random, pengumpulan data menggunakan instrumen penelitian, analisis data bersifat kuantitatif/statistik dengan tujuan untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan.

Berdasarkan pengertian tersebut, maka penggunaan metode deskriptif kuantitatif sangat tepat digunakan karena penelitian ini akan mencoba mendeskripsikan, menggambarkan dan menganalisis mengenai Peranan Komunitas Jendela Lampung dalam Meningkatkan Minat belajar Anak di Tempat Pembuangan Akhir (TPA) Bakung Teluk Betung Bandar Lampung.

B. Populasi dan Sampel

1. Populasi

Populasi merupakan salah satu komponen penting dalam sebuah penelitian mengingat populasi akan menentukan validitas data dalam penelitian.

Menurut Sugiyono (2015:117), “populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas ; obyek/subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya”.

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh *volunteer* Komunitas Jendela Lampung yang berjumlah 75 *volunteer*. Untuk lebih jelas mengenai populasi penelitian ini digambarkan oleh tabel sebagai berikut :

Tabel 1. Daftar Jumlah Volunteer Komunitas Jendela Lampung 2016/2017

No	Jenis Kelamin	Jumlah
1	Laki-laki	28
2	Perempuan	47
		75

Sumber : Database Volunteer Komunitas Jendela Lampung 2016/2017

2. Sampel

Menurut Sugiyono (2015:118), “sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut”.

Dalam penelitian ini berpedoman pada pendapat Suharsimi Arikunto (1989:62), yaitu :

Untuk sekedar ancer-ancer, maka apabila subjeknya kurang dari 100, lebih baik diambil semua sehingga penelitian ini merupakan penelitian populasi. Selanjutnya bila subjeknya lebih besar dari 100 dapat diambil 10 % - 15 % atau 20 %-25 % atau lebih, tergantung setidak-tidaknya dari :

1. Kemampuan peneliti dilihat dari segi waktu, tenaga dan dana.

2. Sempitnya wilayah pengamatan dari setiap subjek karena menyangkut hal banyak sedikitnya data.
3. Besar kecilnya resiko yang ditanggung peneliti.

Berdasarkan pendapat di atas, maka penelitian ini merupakan penelitian populasi karena subjek penelitian kurang dari 100.

C. Variabel Penelitian

Di dalam suatu penelitian terkandung konsep yang dapat dilihat dan diukur.

Variabel pada penelitian ini adalah :

1. Variabel Bebas

Variabel bebas adalah variabel yang mempengaruhi, dalam penelitian ini variabel bebasnya adalah peranan Komunitas Jendela Lampung (X).

2. Variabel Terikat

Variabel terikat adalah variabel yang dipengaruhi, dalam penelitian ini variabel terikatnya adalah minat belajar anak (Y).

D. Definisi Konseptual dan Operasional

1. Definisi Konseptual

a. Peranan Komunitas Jendela Lampung

Komunitas Jendela Lampung merupakan salah satu komunitas pemuda yang tergerak hatinya untuk meningkatkan minat belajar anak-anak. Komunitas Jendela Lampung berperan memberikan pelajaran formal, pembentukan karakter, pengenalan budaya, keterampilan, dan menumbuhkan nilai-nilai ketuhanan. Semua kegiatan itu dirancang dengan metode yang menarik dan menyenangkan.

b. Minat Belajar

Minat belajar adalah dorongan atau kecenderungan yang ada pada diri seseorang terhadap sesuatu yang disukai di luar dirinya tanpa adanya paksaan dari orang lain untuk dapat merubah atau meningkatkan diri melalui kegiatan tertentu.

2. Definisi Operasional

Definisi operasional variabel adalah definisi yang memberikan gambaran cara mengukur suatu variabel dengan memberikan arti suatu kegiatan. Untuk mempermudah pengukuran di lapangan, maka beberapa konsep dalam penelitian ini perlu dioperasionalkan sebagai berikut :

a. Peranan Komunitas Jendela Lampung

Indikator pengukuran dalam cakupan peranan Komunitas Jendela Lampung ini adalah

1. Visi dan Misi Komunitas Jendela yaitu tujuan-tujuan yang akan dicapai oleh Komunitas Jendela melalui kegiatan-kegiatan yang telah dirancang.
2. Program Kerja Komunitas Jendela Lampung adalah program-program penunjang yang dirancang menyesuaikan situasi dan kondisi tempat serta anak-anak, guna mewujudkan Visi dan Misi Komunitas Jendela.

b. Minat Belajar

1. Keingintahuan Siswa/anak adalah sikap antusias anak untuk mempelajari bidang tertentu.
2. Perhatian Siswa/anak adalah sikap partisipasi anak saat memperhatikan *step by step* dalam mempelajari dan memfokuskan diri dalam bidang tertentu.
3. Perasaan Senang adalah perasaan yang ditunjukkan dalam mengikuti setiap kegiatan Komunitas Jendela Lampung. Tidak ada perasaan terpaksa pada anak untuk mempelajari bidang tersebut.
4. Partisipasi Siswa/anak adalah sikap keaktifan anak dalam mengikuti setiap kegiatan dan belajar bidang tertentu.

E. Pengukuran Variabel

Untuk mendapatkan hasil yang maksimal, maka diperlukan alat ukur yang tepat. Rencana pengukuran variabel dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Peranan Komunitas Jendela Lampung (X):
 - a. Berperan
 - b. Cukup Berperan
 - c. Kurang Berperan
2. Dalam meningkatkan minat belajar anak (Y):
 - a. Berminat
 - b. Cukup Berminat
 - c. Kurang Berminat

F. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah:

1. Teknik Pokok

Teknik pokok dalam penelitian ini menggunakan teknik kuesioner/angket. Menurut Sugiyono (2015:199) “Teknik kuesioner/angket merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberi seperangkat pertanyaan atau pernyataan tertulis kepada responden untuk dijawabnya”. Jenis angket yang digunakan adalah angket tertutup yang telah memberikan alternative jawaban yang harus dipilih oleh responden. Jenis angket yang digunakan dalam penelitian ini adalah angket tertutup yaitu dengan menggunakan daftar pertanyaan yang telah disiapkan dan disertai jawaban sehingga responden tinggal memilih jawaban yang dianggap tepat. Dalam setiap pertanyaan memiliki tiga alternatif jawaban dan masing-masing mempunyai skor atau bobot nilai yang berbeda yaitu:

1. Untuk jawaban yang sesuai harapan diberi skor 3
2. Untuk jawaban yang sesuai harapan diberi skor 2
3. Untuk jawaban yang sesuai harapan diberi skor 1

Angket ini ditujukan kepada responden untuk mendapatkan data tentang peranan Komunitas Jendela Lampung dalam meningkatkan minat belajar anak di Tempat Pembuangan Akhir Bakung Teluk Betung Bandar Lampung.

2. Teknik Penunjang

a. Wawancara

Wawancara digunakan untuk mendapatkan informasi mengenai topik penelitian dengan cara mengajukan beberapa pertanyaan kepada responden yang telah ditentukan. Wawancara dilakukan untuk menemukan dan mengetahui hal-hal dari responden yang lebih mendalam untuk menunjang hasil angket.

b. Observasi

Teknik ini digunakan untuk mengamati gejala-gejala yang nampak pada obyek penelitian selama penelitian berlangsung. Dengan teknik ini penulis dapat melihat secara langsung kenyataan yang terjadi dan yang tidak dapat diungkapkan melalui angket atau dokumentasi.

c. Dokumentasi

Dokumentasi digunakan untuk memperoleh data sekunder yang berupa keterangan, catatan dan laporan yang berkaitan dengan masalah yang akan diteliti.

G. Uji Validitas dan Uji Reliabilitas

1. Uji Validitas

Untuk uji validitas dilihat dari *logical validity* dengan cara *judgement* yaitu dengan cara mengkonsultasikan kepada beberapa orang ahli penelitian dan tenaga pengajar. Dalam penelitian ini penulis mengkonsultasikan kepada dosen pembimbing yang ada di lingkungan

Program Studi PPKn FKIP Unila. Berdasarkan konsultasi tersebut diadakan revisi atau perbaikan sesuai dengan keperluan.

2. Uji Reliabilitas

Dalam melakukan suatu penelitian yang menggunakan uji coba angket, diperlukan suatu alat pengumpul data yaitu uji reliabilitas. Menurut Suharsimi Arikunto (2007:178) “bahwa untuk menumbuhkan kemantapan alat pengumpul data maka akan diadakan uji coba angket, reliabilitas menunjukkan bahwa suatu instrumen dapat dipercaya untuk digunakan sebagai alat pengumpul data instrumen tersebut sudah baik”.

Adapun langkah-langkah yang ditempuh adalah sebagai berikut :

1. Menyebarkan angket untuk uji reliabilitas kepada 10 orang di luar responden.
2. Untuk menguji reliabilitas soal angket digunakan teknik belah dua atau genap ganjil.
3. Kemudian mengkorelasikan kelompok genap dan ganjil dengan korelasi *Product Moment*, yaitu :

$$r_{xy} = \frac{N\sum XY - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{\{N\sum X^2 - (\sum X)^2\}\{N\sum Y^2 - (\sum Y)^2\}}}$$

Keterangan:

r_{xy} : Koefisien Korelasi antara Gejala X (ganjil) dan Y (genap)

N : Jumlah Sampel Yang Diteliti

X : Skor Item X

Y : Skor Item Y

$\sum X$: Jumlah Skor Item X

ΣY : Jumlah Skor Item Y

ΣX^2 : Jumlah kuadrat Skor Item X

ΣY^2 : Jumlah kuadrat Skor Item Y

(Suharsimi Arikunto, 2006:183)

Kemudian di cari reliabilitasnya dengan menggunakan rumus *Spearman brown* Sugiyono (2015:185) agar diketahui koefisien seluruh item yaitu:

$$r_i = \frac{2(r_b)}{1+(r_b)}$$

Keterangan :

r_i = Koefisien Korelasi Antara Gejala X dan Y

r_b = Koefisien Korelasi Item Genap dan Ganjil (r_{xy})

Hasil analisis kemudian dibandingkan dengan tingkat reliabilitas sebagai berikut:

0,90 – 1,00 = Reliabilitas Tinggi

0,50 – 0,89 = Reliabilitas Sedang

0,00 – 0,49 = Reliabilitas Rendah

H. Teknik Analisis Data

Tindak lanjut dari pengumpulan data adalah menganalisis data. Dalam penelitian ini menggunakan analisis data kuantitatif yaitu menguraikan kata-kata dalam kalimat serta angka dalam kalimat secara sistematis. Selanjutnya disimpulkan untuk mengelola dan menganalisis data dengan menggunakan rumus yang dikemukakan oleh Sutrisno Hadi dalam Nafilah (2005: 39) yaitu:

$$I = \frac{NT - NR}{K}$$

Keterangan :

I = Interval

NT = Nilai Tertinggi

NR = Nilai Terendah

K = Kategori

Penentuan tingkat presentase digunakan rumus yang dikemukakan oleh Ali Muhammad (1985:184) sebagai berikut :

$$P = \frac{F}{N} \times 100\%$$

Keterangan :

P = Besarnya Presentase

F = Jumlah Skor Yang Diperoleh Seluruh Item

N = Jumlah Berkalian Seluruh Item Dengan Responden

Untuk menafsirkan banyaknya presentase yang diperoleh digunakan kriteria Suharsimi Arikunto (1986:196) sebagai berikut :

76%-100% = Baik

56%-75% = Cukup

40%-55% = Kurang Baik

0%-39% = Tidak Baik

Adapaun pengolongan data untuk menguji keeratan hubungan dilakukan dengan menggunakan Rumus Uji Chi Kuadrat asosiasi dua faktor (Sudjana, 2005: 280), dengan rumus sebagai berikut:

$$\chi^2 = \sum_{i=1}^b \sum_{j=1}^k \frac{(O_{ij} - E_{ij})^2}{E_{ij}}$$

Keterangan :

χ^2 = Chi Kuadrat

$\sum_{i=1}^b$ = Jumlah Baris

$\sum_{j=1}^k$ = Jumlah Kolom

O_{ij} = Banyaknya data yang diharapkan

E_{ij} = Banyaknya data hasil pengamatan

Kriteria uji sebagai berikut:

- Jika χ^2 hitung lebih besar atau sama dengan χ^2 tabel dengan taraf signifikan 5 % maka hipotesis diterima
- Jika χ^2 hitung lebih kecil atau sama χ^2 tabel dengan taraf signifikan 5% maka hipotesis ditolak

Selanjutnya data akan diuji dengan menggunakan rumus *koefisien kontingen*

(Sudjana, 2005:282), yaitu :

$$C = \sqrt{\frac{\chi^2}{\chi^2 + n}}$$

Keterangan :

C = Koefisien Kontingensi

χ^2 = Chi Kuadrat

n = Jumlah Sampel

Agar harga C yang diperoleh dapat digunakan untuk menilai derajat asosiasi faktor-faktor, maka harga C dibandingkan dengan koefisien kontingensi maksimum yang bisa terjadi. Harga C maksimum ini dapat dihitung dengan rumus sebagai berikut :

$$C_{maks} = \sqrt{\frac{M-1}{M}}$$

Keterangan :

C_{maks} = Koefisien Kontingensi

M = Harga minimum antara banyak baris dan kolom dengan kriteria uji hubungan “makin dekat harga C kepada C_{maks} makin besar derajat asosiasi antara faktor. Dengan kata lain faktor yang satu makin berkaitan dengan faktor yang lain”.(Sudjana 2005:282)

Kemudian hasil pengolahan data tersebut dijadikan patokan untuk menentukan tingkat keeratan pengaruh dengan menggunakan rumus berikut :

$$\epsilon_{KAT} = \frac{C}{C_{maks}}$$

Dengan kategori atau klasifikasi sebagai berikut :

0,00-0,27 : Kategori kurang berminat

0,28-0,55 : Kategori cukup berminat

0,56-0,83 : Kategori berminat

(Manase Malo, 1985:139)

V. KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Berdasarkan analisis data, pembahasan hasil penelitian khususnya analisis data seperti yang telah diuraikan dalam pembahasan mengenai peranan Komunitas Jendela Lampung dalam meningkatkan minat belajar anak di Tempat Pembuangan Akhir Bakung Teluk Betung Bandar Lampung Tahun 2016, maka penulis dapat menyimpulkan bahwa :

1. Peranan Komunitas Jendela Lampung dalam meningkatkan minat belajar anak di Tempat Pembuangan Akhir Bakung Teluk Betung Bandar Lampung Tahun 2016 masuk dalam kategori berperan yaitu 40 responden (53%), ini menunjukkan bahwa adanya peran Komunitas Jendela Lampung dalam meningkatkan minat belajar anak.
2. Minat belajar anak di Tempat Pembuangan Akhir Bakung Teluk Betung Bandar Lampung Tahun 2016 masuk dalam kategori cukup berminat, yaitu 46 responden (61%). Hal ini dapat dilihat dari sikap anak-anak saat belajar dan prestasi yang didapatkan di sekolah. Selain itu, antusias mereka saat menerima hal-hal baru yang diberikan menunjukkan bahwa minat mereka meningkat jika dibandingkan sebelumnya, antusias mereka saat mengajukan berbagai macam

pertanyaan berkaitan dengan materi pembelajaran atau informasi-informasi lain di luar lingkungan mereka, serta sikap partisipasi dan kemandirian mereka dalam mengikuti kegiatan belajar mengajar yang diberikan Komunitas Jendela Lampung.

B. Saran

Setelah penulis menyelesaikan penelitian, membahas, menganalisis data dan mengambil kesimpulan dari hasil penelitian maka penulis ingin memberikan saran bahwa :

1. Kepada pemerintah daerah diharapkan dapat memperhatikan pendidikan bagi kalangan bawah, hal ini bertujuan untuk menyamakan hak pendidikan yang dimiliki anak.
2. Kepada Komunitas Jendela Lampung agar menyusun Anggaran Dasar (AD) dan Anggaran Rumah Tangga (ART) agar setiap detail dalam Komunitas Jendela Lampung lebih jelas dan tegas.
3. Kepada Koordinator Komunitas Jendela Lampung agar melengkapi fasilitas belajar di Rumah Baca, yang bertujuan mendukung kegiatan belajar ,semakin meningkatkan antusias anak-anak dan minat belajar anak-anak. Agar prestasi anak-anak di sekolah formal semakin meningkat.
4. Kepada *volunteer* Komunitas Jendela diharapkan dapat meningkatkan dan menambah metode pembelajaran yang menarik, serta kreativitas dalam mengajar dan memperhatikan anak-anak yang lebih membutuhkan perhatian khusus.

5. Kepada orang tua diharapkan meningkatkan kontrol dan perhatian pada anak agar dapat melihat perkembangan anak. Serta diharapkan untuk dapat memberikan motivasi dan dukungan yang kuat dalam membimbing anak-anak dalam belajar.
6. Kepada siswa diharapkan agar dapat meningkatkan minat belajar, motivasi dan tingkat kerajinan dalam belajar. Serta diharapkan menjadi pribadi yang baik, bertanggung jawab, mandiri dan dapat membanggakan. Manfaatkan fasilitas yang dimiliki Komunitas Jendela Lampung untuk menunjang belajar agar wawasan yang dimiliki semakin luas. Sehingga dapat menjadi penerus bangsa yang cerdas, aktif, kreatif, kritis, bermoral dan berguna bagi bangsa dan negara.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdulsyani. 2007. *Sosiologi Skematika, Teori dan Terapan*. Jakarta : Bumi Aksara.
- Ali, Muhammad.1985. *Penelitian Kependidikan Prosedur dan Strategi*. Bandung : Angkasa.
- Arikunto, Suharsimi. 1989. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktis*. Jakarta : PT.Bina Aksara.
- _____. 2007. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta : PT Rineka Cipta.
- Apriany R. 2013. *Eksplorasi Anak Pada Keluarga Miskin. (Studi Pekerja Anak Jalanan di Kecamatan Tanjung Karang Pusat Bandar Lampung)*. Universitas Lampung : tidak diterbitkan.
- Apriandoko, Doni 2012. *Peranan Media Massa Untuk Meningkatkan Minat Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Pendidikan Kewarganegaraan di SMA N 1 Pringsewu Tahun Pelajaran 2011/2012*. Universitas Lampung : tidak diterbitkan.
- Dalyono,M.1997. *Psikologi Pendidikan*.Jakarta : Rineka Cipta.
- Djaali. 2013. *Psikologi Pendidikan*.Jakarta : Bumi Aksara.
- Djamarah, Syaiful Bahri & Zain, Aswan . 2010 . *Strategi Belajar Mengajar*. Jakarta : Rineka Cipta.
- Duverger, Maurice. 2010. *Sosiologi Politik*. Jakarta : Rajagrafindo Persada.
- Dzaky, M. 2015. *Sosiologi Konsep, Teori dan Metode*. Jakarta : Mitra Wacana Media.
- Hadi, Sutrisno.2005 *Metodologi Research*. Yogyakarta. Fakultas Psikologi UGM.
- Hamalik, Oemar . 2010. *Proses Belajar Mengajar*. Jakarta : Bumi Aksara.
- Idi, Abdullah. 2011. *Sosiologi Pendidikan Individu, Masyarakat dan Pendidikan*.Jakarta : Rajagrafindo Persada.
- Kamus Besar Bahasa Indonesia
- Kitab Undang-undnag Hukum Perdata
- Margono, S. 2010. *Metodologi Penelitian Pendidikan*. Jakarta : Rineka Cipta.
- Melo, Manase. 1986. *Metode Penelitian Sosial*. Jakarta: Kurnia.

Melati, Cahya. 2013. *Pengaruh Kondisi Lingkungan Belajar dan Minat Belajar Terhadap Motivasi Belajar PKn Siswa SMP Tunas Dharma Way Galih Kabupaten Lampung Selatan Tahun Pelajaran 2012/2013*. Universitas Lampung : tidak diterbitkan.

Nasution, S. 2011. *Sosiologi Pendidikan*. Jakarta : Bumi Aksara.

Siwi ,Willy Agisti Irma Dinta .2009. *Karakteristik Demografi Sosial Ekonomi Pemulung Berdasarkan Daerah Asal (Studi Kasus Di Kecamatan Bayumanik Kota Semarang)*.Universitas Negeri Semarang : tidak diterbitkan.

Safitri, Vinta Riasyahrani.2012. *Faktor-faktor yang berhubungan dengan persepsi pemulung tentang pendidikan anak*. Universitas Lampung : tidak diterbitkan.

Slameto. 2010. *Belajar dan Faktor-faktor Yang Mempengaruhinya*. Jakarta : Rineka Cipta.

Soekanto, Soerjono.2007. *Sosiologi Suatu Pengantar*. Jakarta : Rajagrafindo Persada.

Sanjaya Wina. 2013.*Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*. Jakarta : Kencana Prenadamedia.

Sudjana. 2005. *Metoda Statistika*. Bandung :Tarsito.

Sugiyono. 2015. *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung : Alfabeta.

Sumiati & Asra. 2008. *Metode Pembelajaran*. Bandung : CV Wacana Prima.

Suyanto,Bagong. 2012. *Anak Perempuan yang Dilacurkan, Korban Eksploitasi Industri Seksual Komersial*. Yogyakarta : Graha Ilmu.

Suyono & Hariyanto. 2013. *Belajar dan Pembelajaran*. Bandung : PT Remaja Rosdakarya.

Syah, Muhibbin. 2012. *Psikologi Belajar*. Jakarta : Rajagrafindo Persada.

Tabrani, Primadi. 2014.*Proses Kreasi - Gambar Anak - Proses Belajar*.Jakarta : Erlangga.

UUD 1945

UU No. 2 Tahun 1989 Tentang Sistem Pendidikan Nasional

UU No 13 Tahun 2003 Tentang Ketenagakerjaan

UU No 23 Tahun 2002 Tentang Perlindungan Anak

UU No 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional

UU No 20 Tahun 1999 Tentang Pengesahan Konvensi Mengenai Usia Minimum Untuk Diperbolehkan Bekerja

UU No 21 Tahun 2007 Tentang Tindak Pidana Perdagangan Orang

UU No 39 Tahun 1999 Tentang Hak Asasi Manusia

Wartini, Sri. 2012. *Peningkatan Minat Belajar Seni Tari Melalui Hypnoteaching Di SD Negeri1 Prambanan Klaten* Universitas Negeri Yogyakarta : tidak diterbitkan.

Wikipedia. *Pengertian Komunitas*. id.wikipedia.org/wiki/komunitas. Online: diakses pada 08 Oktober 2016 pukul 13.40 wib.

_____. *Pengertian Eksploitasi*. id.wikipedia.org/wiki/eksploitasi. Online: diakses pada 12 Oktober 2016 pukul 19.56 wib.